

**PENGARUH NILAI BUDAYA SEKOLAH TERHADAP SIKAP  
DISIPLIN SISWA DI SD N 04 MAJAKERTA**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Chandra Hidayah**

**34301700010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH NILAI BUDAYA LOKAL SEKOLAH TERHADAP SIKAP  
DISIPLIN SISWA DI SD N 04 MAJAKERTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Chandra Hidayah**

**34301700010**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian siding Skripsi

Pembimbing I

**Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd.**

**NIK. 211 315 026**

Pembimbing II

**Dr. Rida Fironika K.D., S.Pd.,M.Pd.**

**NIK. 211 312 012**

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

**Dr. Rida Fironika K.D., S.Pd.,M.Pd.**

**NIK. 211 312 012**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH NILAI BUDAYA SEKOLAH TERHADAP SIKAP DISIPLIN**  
**SISWA DI SD N 04 MAJAKERTA**

Disusun dan Diperiapkan Oleh

**Chandra Hidayah**

**34301700010**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 8 Maret 2022  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk  
mendapatkan gelar Sarjanah Pendidikan Program Studi

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua Penguji : Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., M.Hum (

( NIK. 211313015)

Penguji 1 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd (

( NIK 211316029)

Penguji 2 : Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd (

( NIK 211312012)

Penguji 3 : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd (

( NIK 211315026)

Semarang, 14 Juli 2022

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

M. Nurrahmat, S.Pd., M.Pd

(NIK. 211312011)

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda Tangan di bawah ini :**

Nama : Chandra Hidayah  
Nim : 34301700010  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Menyusun Skripsi dengan judul :

### **PENGARUH NILAI BUDAYA SEKOLAH TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA DI SD N 04 MAJAKERTA**

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuat oleh orang lain, atau jiplakan, dan modifikasi dari karya orang lain.

Apabila pernyataan ini benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar keserjanaan yang telah saya peroleh.

Semarang, 27 Desember 2021



(Chandra Hidayah)

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“ Ketika sudah melakukan yang terbaik sebisa mungkin yang kita bisa, maka suatu kegagalan adalah sebuah hal yang harus kita benahi, karena ketika kita tidak ber proses maka kita akan kalah dengan keadaan “

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya kepada umat manusia dan alam semesta sehingga mampu bernafas.

Kepada mbah Uty yang bernama Maemunah yang telah membesarkan saya dari bayi hingga sedewasa ini, tidak lupa kedua orang tua saya yang bernama Bapak Ahmad Zaenuri dan Ibu Sri Winarni.

Kepada saudara saya tercinta yaitu kakak saya yang bernama Rizky Faradilla, dan adek saya yang bernama Azza Mecca Madina.

Orang-orang terdedakat saya yang sudah memberikan semangat untuk saya sehingga saya sampai detik ini mampu menyelesaikan skripsi.

Kepada kedua Dosen Pembimbing saya, Ibu Nuhyal Ulia., S.Pd.,M.Pd dan Ibu Dr.Rida Fironika K.D., S.Pd.,M.Pd.

Tidak lupa segenah keluarga besar PGSD Angkatan 2017.

## ABSTRAK

Pengaruh nilai budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa di SD N 04 Majakerta. Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Ibu Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd, dan Pembimbing II Ibu Dr.Rida Fironika K.D.,S.Pd.,M.Pd.

SD N 04 Majakerta sudah menerapkan kebiasaan lama dalam bentuk kegiatan kebudayaan sekolah yang diterapkan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa yang sudah diterapkan di SD N 04 Majakerta dan bagaimana cara untuk meningkatkan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan analisis dan instrument. Teknik analisis datanya menggunakan model Milles and Hubberman yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk penguji keabsahan datanya menggunakan teknik uji kredibilitas dan teknik triangulasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan pada analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor permasalahan yang ada di SD N 04 Majakerta adalah kurangnya sikap kedisiplinan siswa meliputi keterlambatan masuk sekolah, berseragam sesuai aturan sekolah, beribadah tepat waktu, dan menaati tata tertib yang ada di sekolah, sehingga Guru sudah berupaya untuk membangun kedisiplinan siswa untuk menaati tata tertib yang ada di sekolah. Dengan salah satunya menerapkan budaya sekolah sebagai kegiatan siswa dan siswi yang diupayakan untuk membantu kedisiplinan siswa dan siswi.

**Kata kunci :** Pengaruh, Budaya sekolah, Sikap Disiplin.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan Penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan kepada umatnya hingga akhir zaman. Amin. Berkat rahmat dan karunia-nya sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Nilai Budaya Lokal Sekolah Terhadap Sikap Disiplin siswa di SD N 04 Majakerta” Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, Pada kesempatan kali ini mampu mengucapkan banyak terimakasih kepada :

- 1.) Bapak Prof Dr. Gunarto, S.H.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- 2.) Bapak Dr. Turrahmat, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- 3.) Ibu Dr. Rida Fironika K.D. S.Pd., M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- 4.) Ibu Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd, Selaku dosen pembimbing I yang telah memberika bimbingan untuk penyusunan Skripsi ini.
- 5.) Ibu Dr. Rida Fironika K.D. S.Pd., M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan untuk kelancaran Skripsi ini.
- 6.) Bapak dan Ibu Dosen FKIP UNISSULA yang saya Hormati.
- 7.) Mama,Bapak dan keluarga Besar yang saya cintai dan banggakan yang selalu memberikan dukungan penuh berupa materil maupun moral.

8.) Keluarga besar Angkatan 2017 program studi Pendidikan Guru sekolah dasar yang telah memberikan banyak dukungan.kan dari semua pihak.

selalu mendo'akan agar semua bantuan yang diberikan oleh rekan-rekan semua mendapatkan balasan yang setimpal. menyadari akan hal kekurangan dalam penyusunan penelitian skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan di dalam menyempurnakan penelitian skripsi ini. sangat berharap semoga laporan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat.



Semarang, 27 Desember 2021

Chandra Hidayah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8

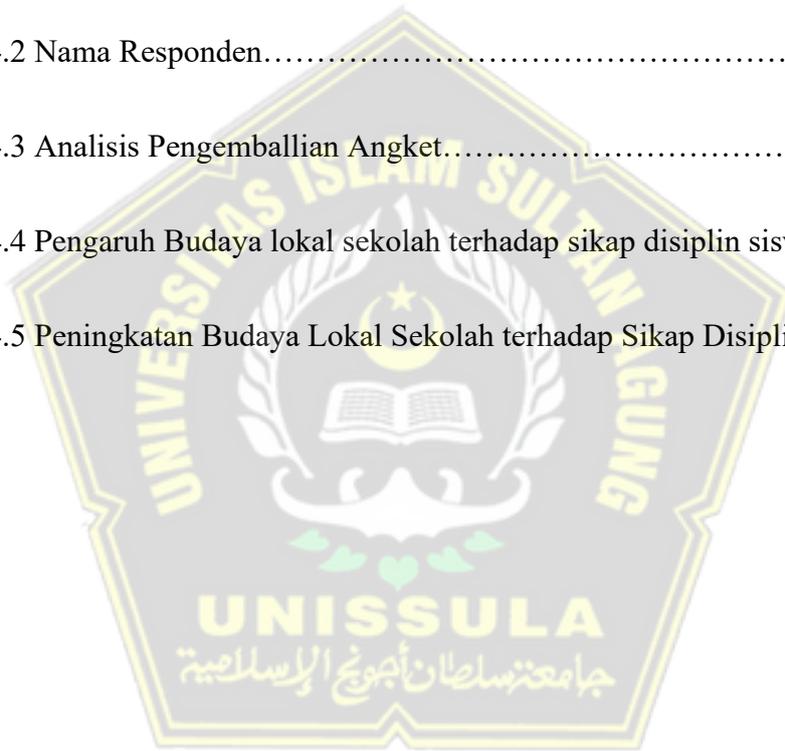
E. Manfaat penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	18
<b>BAB III KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>26</b>
A. Desain Penelitian.....	26
B. Tempat Penelitian.....	27
C. Sumber Data Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisi Data.....	33
G. Pengujian Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Sikap Disiplin Siswa.....	30
Tabel. 3.2 Kisi-kisi Budaya Lokal Sekolah.....	31
Tabel 3.3 Kisi-kisi wawancara.....	31
Tabel 4.1 Pemberian Skor.....	40
Tabel 4.2 Nama Responden.....	41
Tabel 4.3 Analisis Pengembalian Angket.....	42
Tabel 4.4 Pengaruh Budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa.....	72
Table 4.5 Peningkatan Budaya Lokal Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa...	76



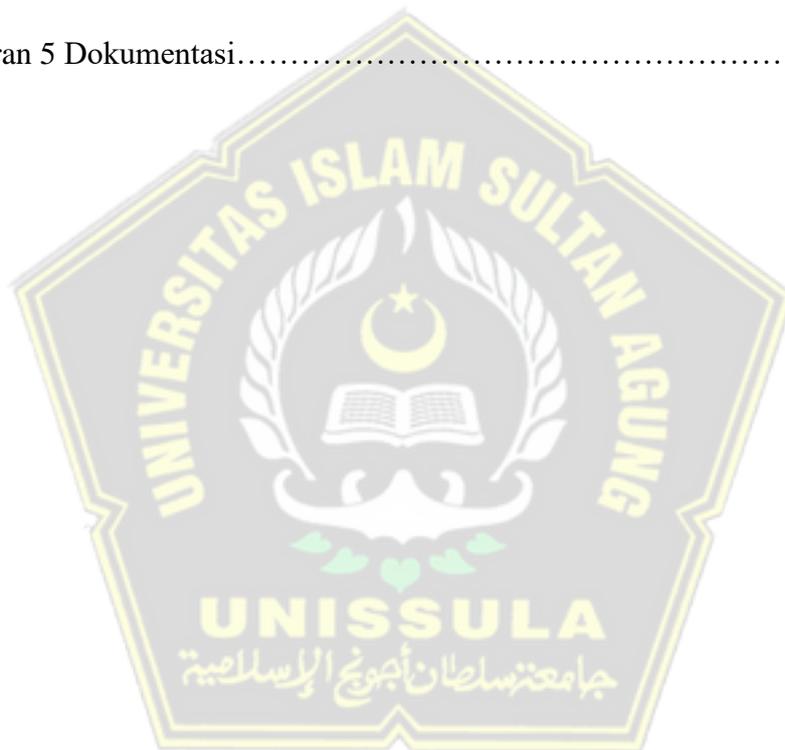
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Tahapan Pengisian Angket.....	32
Gambar 3.2. Komponen dalam Analisis Data ( <i>Interactive Model</i> ).....	33
Gambar 4.13 Siswa bersalaman dengan guru.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket sikap disiplin siswa.....	81
Lampiran 2 Angket Budaya Sekolah.....	82
Lampiran 3 Data pengisian angket SDS.....	84
Lampiran 4 Data pengisian angket budaya sekolah.....	90
Lampiran 5 Dokumentasi.....	96



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu kebutuhan manusia dan landasan utama dalam mengejar perubahan bangsa, perkembangan dengan segala kehidupan yang meliputi beberapa komponen didalamnya baik berupa sarana dan prasarana. Menurut Muhibbin, S. dkk, (2011:10) Pendidikan di sekolah dasar sangat penting untuk bekal siswa dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, Pendidikan bisa diartikan menjadi sebuah proses pembelajaran dengan metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh sebuah pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku.

Dalam Pendidikan di sekolah dasar pada tingkatan sekolah dasar merupakan sebuah penanaman budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari dan penanaman sikap karakter siswa dalam kemampuan berfikir dan belajar untuk bekal pada jenjang selanjutnya (Maryono, 2017:108). Dimasa sekolah dasar tersebut siswa diupayakan untuk mengembangkan sikap budi pekerti, karakter, pengetahuan dan keterampilan dengan benar dan sebaik-baiknya.

Pendidikan di sekolah dasar yaitu Pendidikan anak dengan usia antara 6 sampai 12 tahun sebagai proses Pendidikan di tingkatan dasar yang dinyatakan dalam UU nomor 20/2003 pasal 6 ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa "warga negara yang berusia diantara 6 tahun wajib mengikuti sebuah Pendidikan dasar". Dalam pasal 34 ayat (1) dinyatakan bahwa "setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikutin sebuah program wajib belajar".

Membimbing kedisiplinan siswa merupakan sebuah tanggung jawab seluruh elemen sekolah dan orang tua. Untuk mencapai sebuah hakikat dalam Pendidikan, sekolah membutuhkan sebuah sistem program untuk mengatasi siswa melalui sebuah penilaian terhadap perbedaan-perbedaan tingkat kecerdasan siswa, sikap yang ditunjukkan, kebiasaan dan tingkah laku siswa.

Guru adalah salah satu penanggung jawab siswa dilingkungan sekolah, guru juga menjadi peran penting dalam setiap kegiatan pembelajaran yang siswa dapatkan. Tidak hanya mengajar, guru dan wali kelas merupakan pengganti orang tua siswa di dalam lingkungan sekolah. Semasa melakukan kegiatan dilingkungan sekolah. Misalnya, dalam pembelajaran, sikap dan perilaku guru senantiasa dapat dilihat dan dicontoh siswa sehingga guru diwajibkan menunjukkan perilaku yang baik, ramah dan sopan, ketika berada dilingkungan sekolah dan masyarakat sebagai cerminan pendidik. Usaha mencapai tujuan dalam kedisiplinan siswa di sekolah bisa dilakukan dengan yang utama adalah kedisiplinan seorang guru, karena seorang guru adalah awal sehingga siswa mampu melihat dan meniru setiap kedisiplinan yang ditunjukkan oleh seorang guru.

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang mengajarkan atau mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada sebuah tingkatan paling dasar dengan memprioritaskan pada pengembangan sikap karakter dan budi pekerti siswa, yang berfungsi sekaligus juga sebagai pusat kebudayaan lokal dalam sekolah (Maryono, 2017:109). Dalam pembentukan karakter siswa dilakukan melalui sebuah pendekatan yaitu pendekatan budaya sekolah.

Karakter yang harus dimiliki setiap siswa antara lain yaitu berdasarkan keyakinan, nilai-nilai, kebiasaan siswa sehingga Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat membentuk kepribadian siswa yang baik (Furkan, 2019:5).

Indonesia sangat beragam dalam hal budaya dari etnis maupun suku yang memiliki karakter berbeda-beda. Menurut Furkan, (2019:24) istilah budaya sendiri yaitu cara berfikir, kepercayaan dalam sebuah pengetahuan individu atau kelompok terdiri dari kesadaran, pengalaman, nilai, keterampilan, bentuk ekspresi, perilaku dan institusi sosial. Budaya dapat diartikan dalam sistem berfikir, Pengajaran budaya lokal didefinisikan sebagai nilai luhur berupa tradisi, semboyan, sikap, kebiasaan, adat dan kata kata bijak. Budaya lokal sekolah sendiri ialah kebudayaan yang diakui oleh masyarakat sekolah sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan oleh penerusnya.

Sekolah juga menjadi salah satu tempat kebudayaan yang mengajarkan nilai-nilai kebudayaan dari generasi ke generasi. Selain itu sekolah juga berfungsi untuk mentransformasi kebudayaan yang artinya bisa mengubah suatu bentuk kebudayaan tetapi tetap sesuai dengan masyarakat yang semakin berkembang dan komplek tanpa meninggalkan kultur kebudayaan sebelumnya, oleh karenanya nilai-nilai yang sudah diwariskan tidak boleh ditinggalkan sehingga sekolah mempunyai cara sendiri agar kebudayaan yang sudah ada tetap berjalan tanpa meninggalkan nilai-nilai tersebut (Suwardi & Rahmawati, 2019:88). Dari hal tersebut, sekolah sebagai lembaga Pendidikan yang mendidik siswa dan melatih siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat luar sekolah

diminta untuk mampu memberikan pengetahuan dan pembelajaran serta norma-norma dan nilai-nilai yang menciptakan ke budayaan sekolah, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Integrasi budaya lokal sekolah sangat penting untuk penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah budaya lokal dan sekaligus menjadi bahan untuk meminimalisir pengaruh negatif terhadap siswa. Selain kearifan budaya lokal, sekolah juga mempunyai peranan penting untuk pembentuk perilaku siswa, budaya sekolah juga mampu memberikan Pendidikan agar siswa menjadi pribadi yang positif baik secara afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Dan sebaliknya Ketika sekolah tidak mempunyai budaya sekolah dasar yang kuat maka siswa akan terpengaruh, misalnya di dalam sekolah tidak diterapkan hidup bersih dan tidak saling mengargai satu sama lain (Manguni,D.W, 2014:49)

Upaya mencapai Pendidikan yang sesuai dengan hakikatnya, perlu dibangun suasana sekolah yang memberikan ruang untuk mengembangkan aktivitas warga sekolah misalnya, siswa (Furkan, 2019:118). Aktivitas-aktivitas yang berpotensi mengembangkan potensi siswa akan mempengaruhi terciptanya budaya sekolah yang kondusif, program kegiatan yang disusun dari sekolah harus melibatkan semua pihak yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu contoh kegiatan yang dapat dimasukkan kedalam program budaya sekolah adalah, pagelaran seni, lomba pidato antar kelas bertemakan budaya dan karakter bangsa, lomba olahraga antar kelas, kegiatan harian rutin misal, sholat dhuha Bersama, mengaji Bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dengan aktivitas-aktivitas yang positif ini maka akan

menghasilkan budaya sekolah yang kondusif, mengembangkan kreatifitas dan membentuk karakter siswa melalui aktivitas yang diperoleh di sekolah

Budaya Lokal sekolah sangat penting untuk meningkatkan sikap siswa seperti yang ada di SD N 04 Majakerta, Budaya lokal yang sudah turun temurun diterapkan akan menghasilkan kebiasaan yang baik, bagi siswanya maupun untuk sekolah. Tapi pada saat ini aktivitas-aktivitas yang mengandung Budaya Lokal sudah mulai berkurang, karena adanya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Maka dari itu di SD N 04 Majakerta ini selalu menerapkan budaya lokal yang sudah berkembang, yaitu memberikan salam kepada Guru dan karyawan sekolah Ketika siswa berangkat sekolah, menjalankan Sholat Dhuha bagi kelas Tinggi, membersihkan lingkungan sekolah secara gotong royong disetiap hari Jum'at, dan membuang sampah ketempatnya. Sehingga kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak akan terlupakan dan tertinggal, selalu berjalan dengan semestinya dan siswa akan menjafi lebih disiplin.

Disiplin adalah keadaan dimana terbentuk dan terciptannya serangkaian proses perilaku yang menunjukkan keadaan siswa melalui kepatuhan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban (Najmuddin dkk., 2019:186). Dari Pendidikan, siswa dibimbing untuk memiliki karakter disiplin dengan dukungan dari berbagai pihak misalnya orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah, sikap disiplin sangat penting untuk siswa supaya siswa mampu menunjukkan perilaku yang tertib pada berbagai aturan sesuai dengan hakikatnya.

Upaya untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan di sekolah yaitu dapat dilakukannya penerapan kedisiplinan, yang utama adalah kedisiplinan seorang guru (Najmuddin dkk., 2019:184). Karena usaha mencapai tujuan dalam kedisiplinan siswa di sekolah bisa dilakukan dengan yang utama adalah kedisiplinan seorang guru, karena seorang guru merupakan contoh sehingga siswa mampu melihat dan meniru setiap kedisiplinan yang ditunjukkan oleh seorang guru.

Disiplin sendiri adalah ketaatan (kepatuhan) dalam peraturan tata tertib sebagai sebuah bimbingan perbaikan melalui pengarahannya dan penerapan (Najmuddin dkk., 2019:186). Disiplin merupakan suatu keadaan dimana terciptanya serangkaian perilaku melalui proses yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban.

Pentingnya kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah yaitu untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan. Perilaku tidak disiplin seringkali ditemui di dalam lingkungan sekolah misalnya, siswa tidak melakukan kegiatan yang sudah diarahkan dari pihak sekolah dan membolos pada jam sekolah, atau pulang kerumah pada jam pelajaran berlangsung. Terjadinya sebuah perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan di dalam Pendidikan karakter disiplin (Wuryandani dkk., 2014:287).

Terjadinya perilaku siswa yang menyimpang tidak disiplin di sekolah menunjukkan adanya permasalahan serius di dalam Pendidikan karakter, yaitu munculnya perilaku-perilaku tidak disiplin yang berkaitan dengan karakter siswa yang di dapatkan di dalam lingkungan sekolah tidak membawa dampak yang

positif terhadap perilaku siswa sehari-hari (Wuryandani dkk., 2014:286). Hal ini disebabkan siswa tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri dari perbuatan dan perilaku yang salah tersebut.

Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang Pendidikan formal yang utama untuk mengembangkan potensi dan karakter siswa. Menurut Wuryandani dkk., (2014:287) menjelaskan, sekolah dasar sangat perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal harapannya yaitu di tingkat selanjutnya siswa mampu memiliki bekal perilaku yang disiplin karena pentingnya bekal perilaku disiplin di sekolah dasar dapat membantu mendukung keberhasilan siswa dalam Pendidikan karakter disiplin secara optimal.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru SD N 04 Majakerta mengatakan bahwa salah satu budaya lokal sekolah yang ada di SD N 04 Majakerta meliputi kegiatan sholat dhuha dan kegiatan kebersihan sekolah yaitu kerja bakti. Penerapan sholat dhuha, kerja bakti dan memberikan salam Ketika memasuki sekolah menjadi salah satu budaya lokal sekolah yang sudah lama diterapkan di SD N 04 Majakerta. Peneliti mengambil sampel kelas VI (Enam) sebagai Responden untuk proposal penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa SD N 04 Majakerta. Dalam penelitian ini diharapkan siswa mampu menerapkan sikap disiplin disekolah maupun dimasyarakat dengan pengaruh kebiasaan menjalankan sholat dhuha dan kerja bakti baik disekolah maupun dirumah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi di SD N 04 Majakerta dapat dilakukan untuk fokus penelitian yaitu dengan Penelitian ini difokuskan pada pengaruh nilai budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa SD N 04 Majakerta

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang sudah peneliti dapatkan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh nilai budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa?
2. Bagaimana Peningkatan nilai budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat menuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan nilai budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat kepada pihak manapun, Adapun manfaa dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoris

Penulis berharap dari penelitian pengaruh nilai budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa dapat digunakan guru, orang tua dan

masyarakat untuk meningkatkan kualitas disiplin anak yang lebih baik lagi, agar siswa mampu menunjukkan perilaku yang tertib sehingga mampu bertingkah laku dengan baik dan sopan.

## 2. Manfaat Teoris

### a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian pengaruh nilai budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa diharapkan siswa mampu mempunyai sikap, kebiasaan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.

### b. Bagi Guru

Diharapkan dari adanya penelitian mengenai pengaruh nilai budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa ini dapat membantu guru untuk membimbing siswa dalam budi pekerti yang lebih baik lagi.

### c. Bagi sekolah

Diharapkan dari penelitian dengan adanya penelitian ini untuk sekolah agar mampu meningkatkan mutu kedisiplinan siswa di dalam sekolah dengan menggunakan penerapan nilai budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa agar menjadi lebih baik lagi.

### d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti sangat berharap semoga dapat membantu meningkatkan tata tertib kedisiplinan siswa di sekolah dengan penerapan budaya lokal sekolah sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. hari.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Teori yang mendukung untuk penelitian ini, adalah nilai budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa di sekolah maupun di masyarakat.

##### a. Budaya Sekolah

###### 1. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya lokal atau kearifan lokal juga sering diartikan menjadi budaya yang berkembang di suatu tempat seperti sekumpulan orang tertentu sehingga menjadi ciri khas dari daerah tersebut ( Primasari., Y. dkk., 2021:54). Sedangkan budaya sekolah sendiri adalah sekumpulan nilai-nilai yang melandasi tradisi, perilaku, kebiasaan keseharian , dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh para guru, siswa, kepala sekolah dan masyarakat sekolah sehingga budaya sekolah merupakan ciri khas, watak atau karakter dari citra sekolah tersebut (Sukadari., 2020:76). Budaya lokal sendiri tidak bisa dipisahkan dari Pendidikan karena pada dasarnya suatu landasan Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari tatanan kebudayaan yang sudah melekat didalam masyarakat. Ansori dkk., (2020:1348)

Menyatakan bahwa :

*”The nation and the people of Indonesia are truly proud to have a diverse cylture that can be used as a basis for implementing sustainable development”.*

Budaya sekolah mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas sekolah, karena budaya sekolah sangat berkaitan erat dengan kebiasaan-

kebiasaan dan perilaku warga sekolah sehingga mampu melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah (Neprializa. 2015:419). Pendidikan dengan berbasis budaya lokal yaitu Pendidikan yang selalu mengajarkan siswanya untuk melekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi (Pingge, 2017:130). Budaya lokal dipandang sebagai salah satu identitas budaya bangsa dalam konteks Indonesia yang memungkinkan budaya lokal bertransformasi menjadi lintas budaya nasional.

Eva, M. (2016) menjelaskan bahwa pengembangan budaya sekolah meliputi nilai kebersamaan, nilai saling menghargai, nilai tanggung jawab, ketertiban, kebersihan, keamanan dan keimanan serta ketaqwaan.

## **2. Nilai-nilai Budaya Lokal Sekolah**

Nilai budaya sendiri adalah nilai-nilai yang disepakati dan sudah tertanam didalam lingkungan masyarakat dan lingkup organisasi sehingga sudah mengakar menjadi sebuah tradisi, kebiasaan, dan kepercayaan (Naniek., 2015:14). Seperti yang dikemukakan oleh Kusumaningrum., dkk (2017:39) bahwa :

*“Education is an effort to shape the future generation of a nation which is implemented under the responsibilities of the government,community, and parents”.*

Budaya lokal biasanya mengajarkan sebuah kebaikan bagi individu ataupun kelompok dengan cara berinteraksi dan berbahasa yang baik sehingga nilai-nilai luhur yang ada didalamnya secara turun temurun diwariskan dan

masih tetap dilestarikan sampai saat ini, karena mempunyai manfaat bagi masyarakat.

Seperti yang dikemukakan oleh Mimin., (2020:25) bahwa Budaya lokal sekolah yaitu suatu kegiatan dan produk keunggulan dari setiap budaya di dalam sekolah. Budaya lokal sendiri adalah ciri khas dari sebuah kelompok atau masyarakat lokal dan daerah tertentu yang mempunyai nilai-nilai luhur di dalamnya. Nilai-nilai budaya lokal sekolah dimanfaatkan dan diterapkan pada kegiatan proses belajar mengajar di instansi seperti sekolah dasar, karena diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Mimin., 2020:25).

Namun aktivitas yang mengandung kegiatan budaya lokal mulai terkikis oleh perkembangan zaman dan mulai berkurang. Pesatnya perkembangan teknologi tanpa disadari telah menggeser yang dulunya bisa dilakukan oleh anak-anak dan sekarang sudah tidak terlalu populer dikalangan anak-anak. Pada Sebagian orang mengatakan bahwa nilai budaya lokal tidak lagi dibutuhkan didalam Pendidikan (Triyani., 2017:222). Padahal didalam pembelajaran khususnya untuk mengembangkan sikap pada anak-anak pemanfaatan budaya lokal adalah salah satu yang dapat digunakan untuk mengawali sebuah kegiatan pembelajaran. Seperti sikap spriritual dan sikap sosial (Triyani., 2017:222).

Didalam nilai-nilai budaya lokal juga ikut berperan serta dalam membentuk karakter bangsa dan ikut berkontribusi demi terciptanya suatu identitas bangsa dan ikut andil didalam melestarikan budaya bangsa (Ika., dkk, 2015:36-37).

### 3. Prinsip-prinsip mengembangkan budaya lokal sekolah

Cara mengembangkan budaya sekolah kepada siswa adalah kedalam bentuk kebudayaan sekolah, yaitu meliputi kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan sikap disiplin, menumbuhkembangkan rasa kejujuran, dan menanamkan rasa senang belajar terhadap siswa (Eva, 2016:93). Untuk mengembangkan dan membangun adanya budaya lokal sekolah, Pendidikan harus mengetahui prinsip-prinsip dalam mengembangkan kebudayaan sekolah sehingga akan terciptanya budaya sekolah yang kondusif bagi pembentuk karakter siswa.

Upaya pengembangan budaya lokal sekolah menurut Furkan, (2019:34-36) mengacu kepada beberapa prinsip berikutnya, yaitu :

- 1.) Penciptaan komunikasi secara formal dan informal.
- 2.) Inovatif dan bersedia mengambil setiap resiko.
- 3.) Berfokus pada visi dan misi serta tujuan sekolah.
- 4.) Memiliki strategi yang jelas
- 5.) Berorientasi kinerja
- 6.) Menggunakan system evaluasi yang jelas
- 7.) Memiliki komitmen yang kuat
- 8.) Keputusan diambil berdasarkan consensus
- 9.) Evaluasi diri

Prinsip-prinsip diatas dalam pengembangan budaya sekolah memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Oleh karena itu untuk mengembangkan budaya sekolah harus melibatkan seluruh prinsip tersebut.

#### **4. Indikator Budaya lokal sekolah**

Menurut Utami., (2018:46) Menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek indikator didalam budaya lokal sekolah, yaitu sebagai berikut :

##### **1.) Nilai-nilai**

Terdapat nilai-nilai yang terkandung disetiap budaya sekolah yang dianut/ diajalkan pada setiap sekolah. Nilai tersebut dapat mencakup nilai sosial, nilai agama, nilai moral, dan nilai budaya (kebiasaan), yaitu siswa menaati peraturan sekolah dengan nilai-nilai yang terkandung, seperti berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

##### **2.) Norma-norma**

Terdapat norma-norma yang dijalankan didalam setiap budaya sekolah oleh masyarakat sekolah sebagai warisan yang harus dilestarikan oleh penerusnya. Yaitu siswa diminta untuk menaati peraturan dengan norma-norma yang sudah berlaku di Sekolah, seperti dengan menjalankan sekolah yaitu Upacara hari-hari tertentu, dan kegiatan dibulan Ramadhan dengan adanya pesantren kilat.

##### **3.) Perilaku**

Diharapkan siswa dan masyarakat sekolah mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan hakikat dari budaya sekolah sendiri, dengan

siswa membiasakan berperilaku baik seperti , bertegur sapa dengan sopan saat bertemu dengan guru dan orang tua, berbicara yang baik dan santun kepada teman.

## **5. Manfaat Budaya lokal sekolah**

Didalam dunia Pendidikan salah satu tantangan internal adalah perkembangan kognitif siswa, khususnya yaitu siswa di usia sekolah dasar. Menurut Triyani., (2017:222) menjelaskan bahwa berdasarkan teori kognitifnya anak usia sekolah dasar cenderung berada pada tahapan operasional konkret, konkret sendiri yang mengandung makna yaitu sebuah proses belajar dari hal-hal yang konkret seperti yang dapat didengar, dilihat, dibaui, diotak-atik dan diraba. Sehingga pemanfaatan budaya lokal sebagai salah satu bentuk belajar seperti bermain permainan tradisional, menyanyikan dan mengenal lagu-lagu daerah mendengarkan cerita rakyat sehingga akan menghasilkan proses dan hasil belajar menjadi lebih bermakna dan bernilai.

selain itu kebudayaan lokal juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap siswa. Sebab budaya lokal sendiri selain memberikan pembelajaran tentang kehidupan juga memberikan pembelajaran tentang mengembangkan sikap yaitu Ketika menjalani kehidupan sehari-hari (Triyani., 2017:221).Namun kenyataannya banyak guru yang belum mampu mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran sehingga pendidikan budaya lokal sendiri belum tercapai maksimal padahal budaya lokal didalam pembelajaran di sekolah adalah sebagai salah satu upaya dari menciptakan pembelajaran yang bukan hanya membuat siswa paham dari segi

pengetahuannya saja tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan lokal dilingkungannya ( Pingge, 2017:130) Budaya lokal sering disebut sebagai produk masa lalu tapi patut untuk dilestarikan karena mampu menjadi sebuah titik penghubung dari generasi kegenerasi berikutnya. Budaya lokal perlu dikembangkan di dalam Pendidikan karena memiliki banyak manfaat yang mampu melahirkan generasi-generasi bangsa yang bermartabat dan kompeten.

#### **6. Tujuan budaya lokal sekolah**

Didalam Pendidikan budaya lokal memiliki tujuan yang bersifat positif bagi siswa, seperti yang dikemukakan oleh, ( Pingge, 2017:132) bahwa tujuan dari budaya lokal sendiri yaitu :

- 1.) Supaya siswa mengetahui keunggulan dari daerah tempat tinggalnya dan mampu memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan kebudayaan lokal.
- 2.) Siswa diharapkan mampu mencintai tanah kelahirannya dan percaya diri sehingga mampu menghadapi masa depan, mampu meneruskan dan mengembangkan potensi budaya lokal sehingga dapat berkembang.
- 3.) Siswa diharapkan mampu mengelolah dan melestarikan budaya lokal yang berjalan.

#### **7. Pembatasan Masalah Budaya Lokal Sekolah**

Didalam pembatasan masalah budaya lokal sekolah dalam budaya lokal sekolah yang sudah diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya di SD N 04 Majakerta adalah kegiatan berupa Sholat dhuha, Pesantren Kilat, gotong royong dalam kebersihan rutin, bersalaman sebelum

memasuki lingkungan sekolah dengan para Guru, dan doa Bersama sebelum menjalankan kegiatan pembelajaran, sehingga dari budaya sekolah yang sudah dijalankan tersebut akan diteliti untuk mencari tahu tentang pengaruh dari sikap disiplinnya Siswa SD N 04 Majakerta.

## **B. Sikap Disiplin Siswa**

### **1. Pengertian Sikap Disiplin**

Disiplin adalah hal penting yang harus diterapkan sedini mungkin di dalam sekolah, karena pada dasarnya sekolah salah satu tempat untuk memahami dan melatih kedisiplinan siswa kedalam kehidupan sehari-hari (Siti.,A .2020:225). Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa untuk menimba ilmu, sehingga sekolah merupakan tempat yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Akmaluddin & Haqiqi (2019:2) Menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam pengembangan pengendalian selama kegiatan proses belajar mengajar, kedisiplinan juga membuat siswa merasa puas akan hal kesetiaan dan kepatuhannya. Astalini, Dkk (2018:475) Menyatakan bahwa :

*“Students who have this view will have different values from students who are more positive during the learning process, positive attitude of students in process learning can produce good learning achievement and instead”.*

Sikap Disiplin dapat membantu seorang siswa dalam setiap kepercayaan dan kontrol diri yang baik, sehingga kesadaran yang baik dari dirinya mampu merasakan kepedulian terhadap lingkungannya (Rohman, 2018:72). Sedangkan Astalini, Dkk, (2019:101), Menyatakan bahwa :

*“Discipline is a very important behavior that is owned by everyone because it is related to the behavior/character of each person”.*

Disiplin adalah sebuah kunci keberhasilan siswa dalam mencapai sebuah Pendidikan, Upaya mengajarkan sikap kedisiplinan sendiri bukan hal yang mudah, sebab membutuhkan kesadaran dari siswanya sendiri (Sugiarto, Dkk 2019:233).

## **2. Fungsi sikap Disiplin**

Menurut Akmaluddin & Haqiqi (2019:4) fungsi disiplin meliputi,

- 1.) Membangun kepribadian
- 2.) Menata kehidupan
- 3.) Melatih kepribadian
- 4.) Pemaksaan
- 5.) Hukuman
- 6.) Pembentukan disiplin, serta
- 7.) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Menurut Malik & Afandi, (2020:61) menyatakan bahwa Seorang guru telah berusaha untuk mengarahkan siswa berperilaku disiplin dan baik seperti menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan merupakan kepatuhan dan ketaatan seseorang terhadap tata tertib dan aturan-aturan serta kaidah-kaidah yang berlaku. Kedisiplinan yang dijalankan di sekolah bertujuan untuk mendorong, membina, dan melatih tingkah laku siswa dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah, sehingga siswa mempunyai rasa tanggungjawab

yang tinggi dan proses belajar siswa berjalan dengan baik (Siti., A. 2020:220;221).

### **3. Tujuan sikap disiplin**

Menurut Akmaluddin & Haqiqi (2019:2) Tujuan disiplinya sendiri adalah memberikan dukungan kepada siswa agar tidak melakukan penyimpangan, mendorong siswa melakukan hal-hal yang positif dan baik sehingga tidak melanggar aturan atau norma yang sudah ditetapkan, membantu siswa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, serta mengajarkan siswa untuk hidup dari kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan Menurut Andrian, (2017:137) Menjelaskan tujuan dari disiplin yaitu sebagai berikut :

- 1.) Didalam kedisiplinan semua proses kegiatan pembelajaran akan lebih terarah, teratur, dan tertib.
- 2.) Didalam proses pembelajaran disiplin dapat menjadikan siswa dan guru bekerja lebih inovatif dan dinamis, sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang berguna.
- 3.) Dengan adanya disiplin proses pembelajaran akan meningkat, karena mampu lebih peka terhadap pengaruh kegiatan diluar ruangan dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.
- 4.) Dengan adanya disiplin kegiatan didalam proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

5.) Dengan adanya disiplin, kegiatan proses belajar mengajar akan memberikan suasana yang lebih menyenangkan.

6.) Kegiatan proses belajar mengajar yang berdisiplin tinggi akan memberikan hasil yang optimal.

Dijelaskan juga bahwa tujuan dari kedisiplinan sendiri ialah untuk membimbing dan menolong siswa agar matang pribadinya sehingga dapat meningkatkan kehidupan mentalnya dan mampu bertanggungjawab dalam setiap perbuatan sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri (Marzuki, 2017:31).

#### **4. Indikator Sikap Disiplin**

Menurut Julia & Ati (2019:116) Memiliki beberapa aspek indikator di dalam sikap disiplin, yaitu sebagai berikut :

##### 1.) Disiplin waktu.

Siswa diharapkan mampu menjalankan waktu yang sudah diberikan dengan tepat tanpa mengulur-ulurkan waktu kedalam segala kegiatan sehingga dapat berjalani dengan baik.

##### 2.) Disiplin dalam bersikap dan berperilaku.

Siswa diharapkan mampu bersikap dan berperilaku dengan baik dan terpuji didalam sekolah maupun di dalam masyarakat.

##### 3.) Disiplin dalam beribadah.

Siswa diharapkan mampu menjalankan kewajibannya didalam setiap ibadah yang dianut-nya, dengan tepat waktu tanpa.

4.) Disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan.

Siswa diharapkan mampu mempunyai rasa tanggung jawab yang besar didalam setiap perbuatan yang dilakukannya.

## **5. Manfaat Sikap disiplin siswa**

Sekolah merupakan sebagai pusat pembelajaran yang mempunyai makna dan kebudayaan seperti nilai sikap, watak, dan perilaku oleh sebab itu perlu dilakukannya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa untuk memberikan rasa percaya diri kepada siswa dan menumbuhkan sikap kedisiplinan pada siswa. Membangun kedisiplinan bisa dilakukan didalam kegiatan diluar sekolah tidak hanya harus dilakukan Ketika pembelajaran disekolah. Menurut Andrian (2017:134) menjelaskan bahwa dengan adanya kedisiplinan maka seseorang akan terbiasa untuk menjalani hidup dengan cara tertib dan teratur.

Kedisiplinan merupakan salah satu kunci menuju keberhasilan dalam belajar siswa dan sebagai merupakan salah satu kunci utama untuk meraih sebuah kesuksesan (Sugiarto, Dkk, 2019:233). Disiplin yaitu merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku sehingga menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, ketertiban dan keteraturan. Kedisiplinan akan membuat seseorang mampu membedakan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dan yang dilarang untuk dilakukan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiarto, Dkk, (2019:234) bahwa seseorang yang berdisiplin dan sudah menyatu didalam dirinya maka akan mempunyai sikap dan perbuatan

seperti yang dilakukan bukan lagi yang dirasakannya sebagai beban melainkan akan terbiasa, dan sebaliknya akan menjadi beban untuk dirinya apabila yang dilakukannya tidak menerapkan sikap disiplin.

Disiplin mampu menciptakan semangat yaitu menghargai waktu sehingga tidak akan ada banyak waktu yang dibuang percuma, Ketika melakukan disiplin dapat membuat persiapan yang lebih matang didalam beberapa hal, misalnya mengikuti ujian, mengikuti seleksi kerja (Sugiarto, Dkk, 2019:235).

## **6. Faktor yang mempengaruhi sikap disiplin**

Menurut Ernawati, (2016:6) Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi sikap disiplin antara lain dari sekolah, yaitu sebagai berikut :

- 1.) Seorang Guru yang membiarkan siswanya berbuat salah tanpa adanya tindakan dan lebih mementingkan pembelajaran dari pada siswanya.
- 2.) Lingkungan sekolah dari segi pergantian guru dan pergantian pelajaran, jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat dan suasananya yang tidak nyaman dan gaduh.
- 3.) Tipe kepemimpinan seorang guru atau sekolah yang otoriter sehingga senantiasa mementingkan kehendaknya tanpa kedaulatan siswanya.

## **7. Macam-macam sikap disiplin**

Seperti yang dijelaskan oleh Ernawati, (2016:7) bahwa terdapat macam-macam sikap kedisiplinan yang berdasarkan ruang lingkup peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dibedakan sebagai berikut :

- 1.) Disiplin sosial

Disiplin sosial yaitu ketentuan atau peraturan harus dipatuhi oleh orang banyak seperti masyarakat. Misal, disiplin pada lalu lintas dan disiplin pada kehadiran disuatu acara (rapat).

## 2.) Disiplin Diri

Disiplin diri yaitu disiplin pribadi apabila peraturan atau ketentuan hanya berlaku untuk diri sendiri seseorang. Misanya seperti, disiplin belajar, disiplin beribadah, dan disiplin bekerja.

## 3.) Disiplin Nasional;

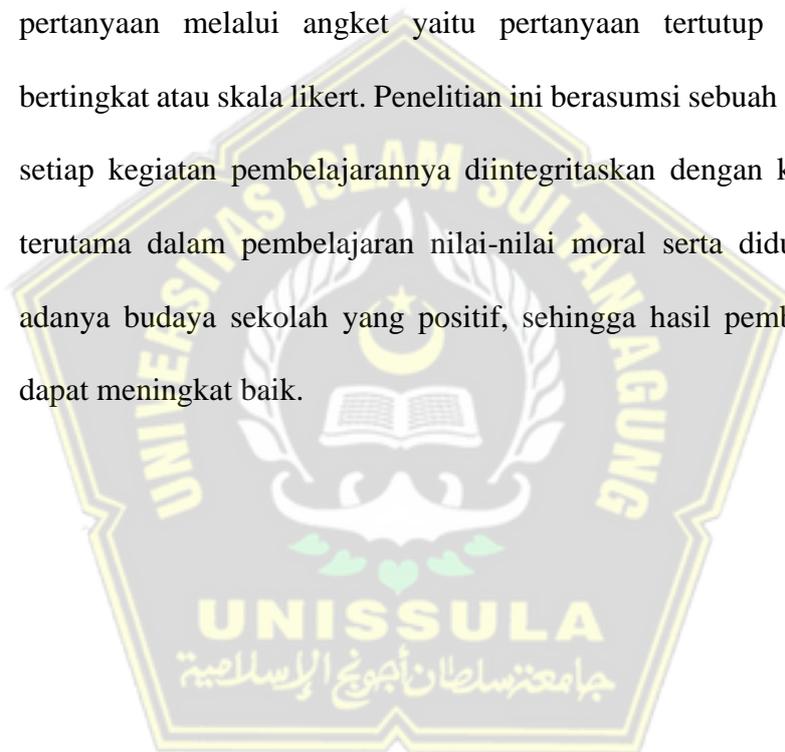
Disiplin Nasional yaitu peraturan atau ketentuan yang merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan bangsa yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat. Seperti misalnya, membayar pajak.

## 8. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan di dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari Neprializa (2015) di SMA N 4 Lubuklingau menyatakan bahwa subjek yang diambil adalah yang memberikan data manajemen budaya sekolah yaitu diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 5 orang guru dan tata usaha. Jadi subjek penelitian ini berjumlah 8 orang karena memberikan data yang akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrumentnya adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu segala yang dicari baik mengenai sumber data, masalah, focus penelitia dan desain penelitian.

2. Hasil penelitian dari Manguni, D.W, (2014) di SD Perumnas Condongcatur menyatakan bahwa subjek yang diambil adalah rombel kelas 4 dan 5 dengan jumlah rombel 6 dan berjumlah 121 anak. Penelitian ini menggunakan korelasi yaitu mengetahui hubungan antara pembelajaran berbasis kearifan lokal dan budaya sekolah dasar. Instrument yang digunakan adalah mengukur variabel dengan menggunakan angket, bentuk pertanyaan melalui angket yaitu pertanyaan tertutup dengan skala bertingkat atau skala likert. Penelitian ini berasumsi sebuah sekolah dalam setiap kegiatan pembelajarannya diintegritaskan dengan kearifan lokal, terutama dalam pembelajaran nilai-nilai moral serta didukung dengan adanya budaya sekolah yang positif, sehingga hasil pembelajarn siswa dapat meningkat baik.



## BAB III

### MOTODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau rancangan metode dalam bentuk penelitian. Menurut Nana & Elin, (2018:2) Metode penelitian berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang mempunyai arti cara atau jalan yang ditempuh, sedangkan penelitian berasal dari kata *Research* yaitu kembali dan *Search* yaitu mencari. Metode penelitian sendiri pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono, (2015:7) bahwa metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru, dan dijelaskan juga menurut Sugiyono, (2015:9) bahwa metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada sebuah generalisasi.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian studi kasus menurut Yohanda, (2020:115) menjelaskan yang dimaksud studi kasus merupakan suatu system terikat atau suatu kasus yang beragam dari waktu ke waktu dengan menggunakan pengumpulan data yang melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu konteks. Sehingga dalam kata lain studi kasus juga merupakan penelitian dengan meneliti menggali suatu fenomena tertentu (

kasus) dalam kegiatan ( program ). Untuk mengambil Responden dari 1 kelas yaitu kelas VI (Enam) peneliti menggunakan tehnik sampling dengan menggunakan tehnik sampling purposive sampling kepada 6 Siswa sebagai Responden dan narasumber yang mempunyai latar belakang kehidupan disekolah yang berbeda-beda dari banyaknya siswa/siswi kelas VI yaitu sebanyak 42 anak. Peneliti bermaksud untuk meneliti masalah tentang sikap kedisiplinan siswa di SD N 04 Majakerta.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 04 Majakerta, mengapa peneliti mengambil penelitian di SD N 04 Majakerta karena di sekolah tersebut peneliti pernah menjalankan program Magang 3 (tiga) yang diselenggarakan oleh Fakultas. Sehingga peneliti kurang lebih sudah mengetahui beberapa faktor-faktor yang ada disekolah tersebut. Alasan peneliti ingin meneliti Pengaruh dari budaya lokal di sekolah terhadap sikap disiplin siswa karena semasa peneliti magang di SD N 04 Majakerta, masih banyak siswa dan siswi yang kurang dalam hal sikap disiplin baik di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

SD N 04 Majakerta berada di salah satu desa yang berada di Kabupaten Pemalang, yaitu di JL. Raya Majakerta Watukumpul Desa Majakerta, Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sikap disiplin siswa SD N 04 Majakerta. Dan untuk sumber data penelitiannya yaitu menggunakan budaya

lokal yang ada di sekolah tersebut. Data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti sedang teliti yaitu sikap disiplin siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, (2015:224) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama didalam penelitian, karena tujuannya adalah mendapatkan data tersebut. Didalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *Natural Setting* yaitu kondisi yang alamiah, Teknik pengumpulan data lebih ditekankan sumber data primer (Sugiyono, 2015:225).

##### **1. Kuesioner/ angket**

Kuesioner atau angket merupakan salah satu Teknik untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015:142). Dengan menggunakan angket peneliti berharap bisa mendapatkan data tentang sikap disiplin siswa yang ada di SD N 04 Majakerta. Bentuk angket pada penelitian ini bersifat tertutup, pernyataan atau pertanyaan yang diberikan telah memiliki alternatif jawaban sehingga memudahkan siswa untuk menjawab.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan lebih dari satu orang dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data oleh

peneliti sehingga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti siapkan sehingga teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau keyakinan pribadi dari responden (Sugiyono, 2015:231). Wawancara baik dilakukan dengan cara *face to face* yaitu bertatap muka secara langsung.

Seperti yang dijelaskan juga oleh Sugiyono, (2015:233) bahwa dalam melakukan Teknik wawancara ini selain membawa instrument sebagai pedoman maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu yaitu seperti brosur atau gambar. Wawancara ini digunakan untuk memperkuat keaslian dan kebenaran kuesioner/angket yang sudah peneliti gunakan sebagai alat untuk mendapatkan data tentang sikap disiplin siswa yang ada di SD N 04 Majakerta.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket untuk memperoleh data siswa mengenai pengaruh dari budaya lokal sekolah dan sikap disiplin siswa. hal yang utama dalam mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah instrumen penelitiannya sendiri (Sugiyono, 2015:222). Angket yang digunakan yaitu berupa angket tertutup yang sudah dilengkapi dengan pilihan sehingga memudahkan siswa menjawab. wawancara juga digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat keaslian dan kebenaran dari penelitian ini.

**Tabel. 3.1 Kisi-kisi angket Sikap disiplin siswa**

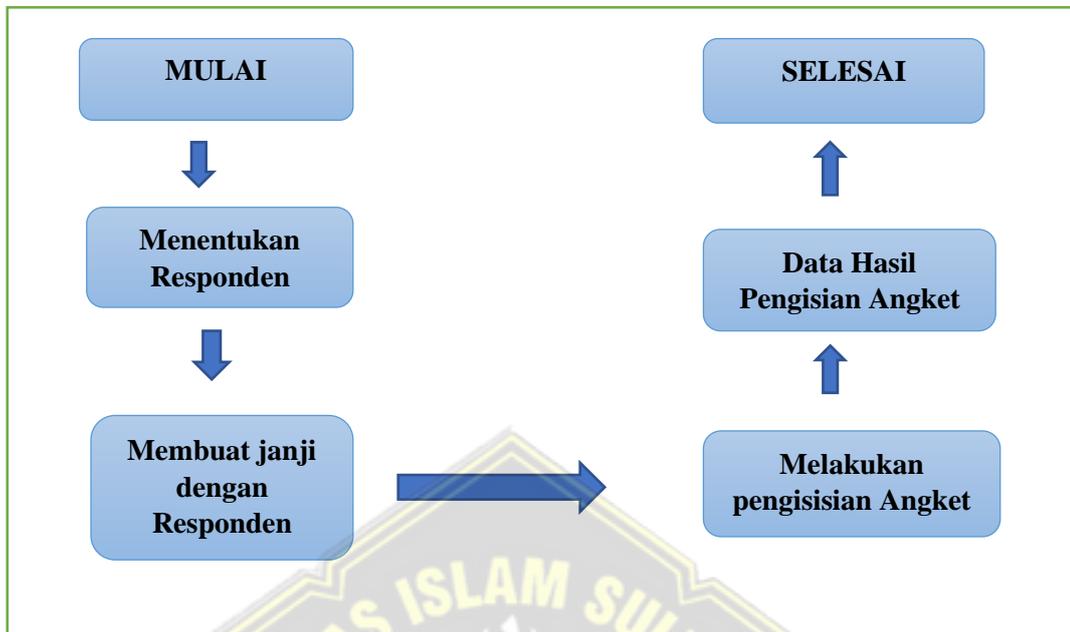
NO	Indikator	Deskripsi	No. soal	Jumlah soal
1.	Disiplin siswa terhadap pemanfaatan waktu	❖ Cara mengatur waktu belajar ❖ Mengerjakan tugas	1,7,10	3
2.	disiplin siswa terhadap ketaatan siswa	❖ Menjalankan peraturan dengan rasa tanggung jawab ❖ Taat kepada peraturan sekolah	2,5,6	3
3.	disiplin siswa terhadap pembelajaran	❖ Masuk tepat waktu ❖ Mengikuti pembelajaran	3,4,8,9	4

**Tabel. 3.2 Kisi-kisi angket Budaya Lokal Sekolah**

N O	Indikator	Deskripsi	No. soal	Jumlah soal
1.	Siswa menaati peraturan sekolah	❖ Menaati peraturan yang sudah ada di Sekolah dengan baik	1,2,7,6	4
2.	siswa menjalankan kebiasaan sekolah	❖ Menjalankan kebiasaan yang sudah diterapkan di sekolah	3,4,5	3
3.	siswa menjalankan kegiatan sekolah	❖ Menjalankan kewajiban sekolah	8,9,10	4

**Tabel 3.3 kisis-kisi Pedoman Wawancara Guru**

NO	indikator	Deskripsi
1.	Pengaruh budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa.	❖ Pengaruh dari kegiatan sekolah mencakup budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa.
2.	Peningkatan Budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa	❖ Peningkatan dari kegiatan sekolah mencakup budaya sekolah terhadap perkembangan sikap disiplin siswa.



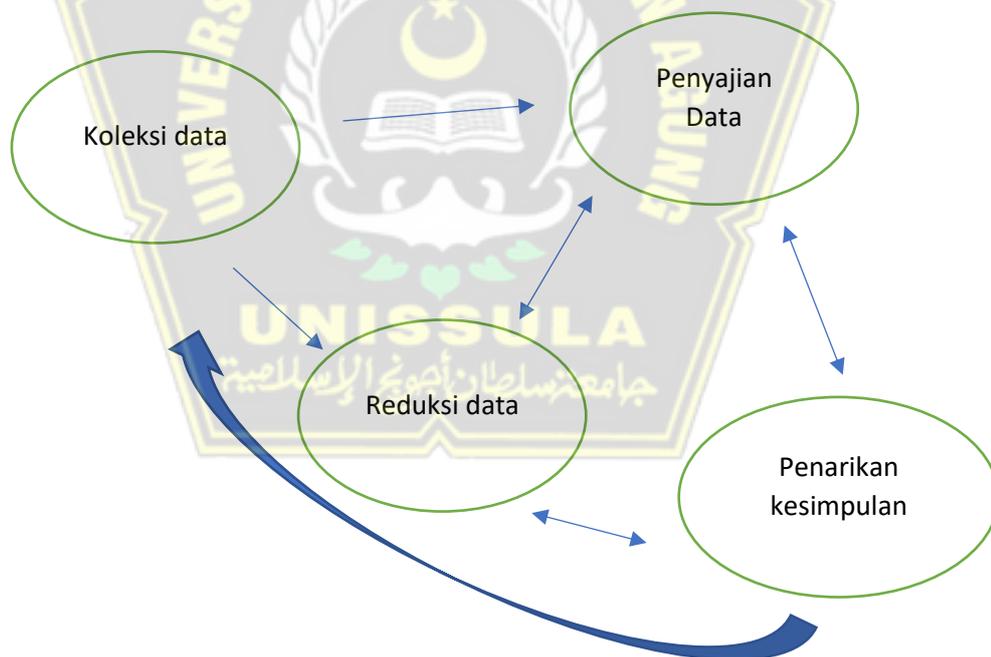
**Gambar 3.1 Tahapan Pengisian Angket**

Pada pengisian angket diawali dengan mempersiapkan terlebih dahulu angket yang akan diberikan kepada responden, Ketika sudah dimulai lalu peneliti menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden untuk pengisian angket tersebut. Setelah menentukan responden, maka peneliti membuat janji dengan responden yang gunannya yaitu untuk menentukan kapan akan terjadinya pengisian angket tersebut. Setelah membuat janji dengan responden dan sudah menentukan seperti hari dan tanggalnya maka akan dilakukannya pengisian angket oleh responden. Setelah melakukan pengisian angket dan dirasa data yang dikumpulkan sudah cukup maka pengisian angket oleh responden diselesaikan dan angket-angket yang sudah dikerjakan oleh responden selanjutnya dikumpulkan oleh peneliti dan kemudian akan didata hasilnya oleh peneliti.

## F. Teknik Analisis Data

Didalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari beberapa sumber secara individu, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Penelitian ini menggunakan analisis model *Miles and Huberman* yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2015:246).

Aktivitas didalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Langkah-langkah di dalam Teknik analisis data menurut *Miles and Huberman* yaitu, sebagai berikut :



**Gambar. 3.2** Komponen dalam analisis data ( Interactive Model)

### 1. *Data Reductional* (Reduksi data)

Didalam mencari data dilapangan terdapat jumlah yang cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka dengan itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu mereduksi data yang artinya merangkum dan memilih hal-hal yang pokoknya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data ke selanjutnya (Sugiyono, 2015:247). Reduksi data juga dapat dibantu dengan peralatan elektronik, misal leptop dan computer.

Didalam reduksi data peneliti menggunakan angket dan wawancara. Angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga memudahkan responden dalam menjawab. Angket digunakan untuk memperoleh data berupa hasil sikap disiplin siswa sedangkan wawancara sendiri peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban dari responden. Mengambil data dari lapangan yang jumlahnya banyak maka data akan dicatat secara teliti dan terperinci oleh penulis. Data yang sudah direduksi akan memberikan suatu gambaran kepada peneliti untuk memulai melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi Langkah selanjutnya yaitu medisplaykan data, penyajian data ini dilakukan kedalam bentuk tabel , phie char, pictogram, grafik dan sejenisnya sehingga melalui penyajian data tersebut akan terorganisasikan

dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami peneliti (Sugiyono, 2015:249).

Penyajian data dilakukan setelah data sudah direduksi, setelah data direduksi sehingga memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan langkah berikutnya yaitu sebuah penyajian data yang dilakukan dengan menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat ataupun bagan. Pada penyajian data ini peneliti akan menuliskan hasil dari wawancara secara keseluruhan yang telah didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu responden yang sudah ditetapkan sebelumnya. sehingga akan memudahkan peneliti untuk memahami yang terjadi dan mampu merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya. Didalam penyajian data peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir dalam penelitian analisis data kualitatif menurut *Miles and Hiberman* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dari analisis data. Yaitu kesimpula pada awal yang dikemukakan masih bersifat sementara akan berubah Ketika tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika bukti yang dikemukakan pada tahapan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten Ketika peneliti Kembali kelapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulanya merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015:252).

Sehingga pada penarikan kesimpulan ini peneliti akan mendapatkan sebuah temuan baru berupa deskripsi atau suatu objek yang sebelumnya belum jelas setelah diteliti akan menjadi lebih jelas. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti meringkas dan memilah-milah hasil dari wawancara yang sudah dilakukan, sehingga Pada kesimpulan ini mungkin akan menjawab pada rumusan masalah yang telah peneliti buat, tetapi juga mungkin tidak. Ketika hasil yang didapat dirasa kurang maka peneliti akan melakukan sebuah wawancara ulang kepada beberapa responden sehingga akan mendapatkan hasil yang dirasa cukup untuk menjawab penelitian ini. Hal ini terjadi karena didalam masalah pada rumusan masalah penelitian ini yaitu masih bersifat sementara sehingga akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan.

#### **G. Penguji Keabsahan Data**

Terdapat bermacam-macam cara untuk pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan cara untuk pengujian kredibilitas yaitu menggunakan bahan referensi. Menurut Sugiyono, (2015:275) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti benar adanya. Seperti contoh ketika data yang diambil perlu didukung adanya ineraksi manusia atau gambar perlu didukung dengan adanya foto yang bisa diambil dari camera.

Sehingga didalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alat pendukung di dalam pengambilan data yaitu berupa gambar Ketika sedang

melakukan pengumpulan data melalui pengisian angket dan wawancara kepada salah satu guru di SD N 04 Majakerta.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan menerangkan data dan hasil yang sudah peneliti peroleh dari permasalahan yang telah dirumuskan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa tes angket sebagai pengumpulan data dan wawancara sebagai pendukung untuk memperkuat dan mendalami secara langsung di lapangan untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Dikarenakan penyebaran virus Covid-19 masih belum stabil maka di SD N 04 Majakerta masih menerapkan pembelajaran berbasis luring dan daring. Penyebaran covid-19 memberikan dampak pengaruh besar dalam aspek, termasuk dalam aspek Pendidikan (Kusumadewi dkk., 2020:9).

Peneliti berfokus pada pengaruh nilai budaya lokal terhadap sikap disiplin siswa di SD N 04 Majakerta kelas VI. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan berupa kualitatif untuk melihat adanya suatu kondisi yang alami dari sebuah fenomena. Hasil penelitian yang didapat dari pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden kelas VI sebanyak 6 siswa. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan berdasarkan pada kriteria siswa yang disarankan oleh wali kelas. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Teknik sampling yaitu dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yang dimana Respondennya akan peneliti pilih berdasarkan dari para siswa/siswi yang mempunyai kriteria karakteristik dan ciri tertentu

untuk penelitian ini. Pada pengambilan sampel ini menggunakan rekomendasi dari wali kelas VI yaitu Ibu Ninuk sehingga peneliti mendapatkan 6 nama siswa/siswi dari jumlah siswa 42 anak tersebut untuk peneliti jadikan sampel pada penelitian ini.

Pada tanggal 22 Oktober 2021 peneliti terjun ke lapangan yaitu SD N 04 Majakerta, disana peneliti bertemu dengan masyarakat sekolah terutama siswa/siswi dan mulai membuat pendekatan dengan guru dan masyarakat sekolah. Tidak hanya itu peneliti juga meminta izin dengan baik dan sopan kepada kepala sekolah dan para guru terutama wali kelas VI. Selanjutnya pada tanggal 25 oktober 2021 yaitu bertepatan pada hari senin peneliti Kembali datang ke SD N 04 Majakerta untuk meminta data siswa/siswi kelas VI dari wali kelas.

## **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Data Penelitian Angket**

Kuesioner/angket yang peneliti gunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* kepada 6 Siswa kelas VI sebagai Responden yang mempunyai latar belakang kehidupan disekolah yang berbeda-beda dari banyaknya siswa/siswi kelas VI yaitu sebanyak 42 anak. Sesuai dengan tujuan peneliti bahwa responden yang terlibat adalah beberapa siswa/siswi kelas VI SDN 04 Majakerta yang sudah wali kelas sarankan terlebih dahulu, pada awal peneliti sudah menjelaskan bahwa sebelumnya telah dilakukannya penelitian langsung ke lapangan untuk meneliti terhadap 6 siswa sebagai responden dan 1 guru sebagai responden dari hasil wawancara. Sedangkan peneliti menggunakan

wawancara untuk mewawancari salah satu guru SD N 04 Majakerta, sebagai salah satu penguat dan bukti dari adanya jawaban kuesioner/angket yang saya peroleh dari responden.

Pada tanggal 3 Januari 2022 peneliti kembali ke SD N 04 Majakerta untuk melanjutkan penelitian ini dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa dan siswi kelas VI. Peneliti telah menyebarkan 20 pernyataan yaitu 10 pernyataan sikap disiplin siswa dan 10 pernyataan budaya lokal sekolah dan setiap jawaban diberi dengan masing-masing skor. Skor pada pernyataan ini dengan 4 alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju) skor 4, S (setuju) skor 3, TS (tidak setuju) skor 2, dan STS (sangat tidak setuju) skor 1. Pernyataan ini untuk mengetahui pengaruh nilai budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa SD N 04 Majakerta.

**Tabel. 4.1 Pemberian Skor**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4
Jumlah Skor Maksimal		40

Angket ini kemudian akan diproses atau diolah dengan hasil jawaban dari responden selanjutnya akan di rekapitulasi dengan persentase rumus sebagai berikut

:

$$\text{Rumus} \quad : N \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut adalah nama siswa dan siswi kelas VI SDN 04 Majakerta yang akan menjadi sampel secara intensif, yaitu sebagai berikut :

**Tabel. 4.2 Nama Responden**

NO	NAMA	Inisial	jenis kelamin
1.	Atika Ulfia Adlina	AUA	P
2.	Feni Nikmatu Fina	FNF	P
3.	Iqiyima Zazkyai Wafa	IZW	P
4.	Aufa Nazmi K	ANK	L
5.	Faizsal Hairul Imam	FHI	L
6.	Ilham Dwi R	IDR	L

a. Penyebaran Kuesioner/ Angket

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui kuesioner/angket yang telah dibagikan kepada responden yaitu siswa dan siswi kelas VI sebanyak 6 anak. Dari 6 kuesioner/angket Terhadap sikap Disiplin siswa dan 6 Kuesioner/angket Budaya lokal di sekolah yang sudah dibagikan secara langsung kepada responden, terdapat 12 kuesioner/angket yang dikembalikan secara utuh kepada peneliti.

**Tabel 4.3**

**Analisis Pengembalian Angket**

NO	Dasar Klasifikasi	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebarkan	12
2.	Kuesioner yang Kembali	12
3.	Kuesioner yang dapat di olah	12

b. Hasil angket yang sudah diperoleh

Dari 6 siswa dan siswi yang sudah dijadikan responden pada penelitian ini maka dapat diketahui jawaban yang sudah diperoleh yaitu sebagai berikut

1.) Atika Ulfia Adlina (AUA)

a.) Angket Sikap Disiplin Siswa

AUA menjawab soal nomer 1.) Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya berdoa terlebih dahulu dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 2.) Tidak penting mengerjakan PR dengan jawaban **TS** skor 3, soal nomor 3.) Makan saat guru sedang menerangkan dengan jawaban **TS** skor 3, soal nomor 4.) Berangkat terlambat ke sekolah dengan jawaban **STS** skor 4, soal nomor 5.) saya setuju jika menyontek teman **TS** skor 3, soal nomor 6.) Berpakaian rapih dan bersih ke sekolah dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 7.) Menjalankan ibadah tepat waktu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 8.) saya mengajak teman untuk membolos jam pelajaran dengan jawaban **TS** skor 3, soal nomor 9.) Mengikuti jam pembelajaran dengan baik dengan jawaban **SS** skor 4, dan soal nomor 10.) Mengerjakan soal dengan tepat waktu dengan jawaban **TS** skor 2 jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 32.

$$N = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$N = 80\%$$

b.) Angket Budaya Lokal Sekolah

AUA menjawab soal nomor 1.) Sekolah mengajukan kepada siswa beragama islam untuk melaksanakan Kewajiban yaitu

melaksanakan Sholat Dhuha disekolah/ dirumah dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 2.) Sekolah Meminta kepada siswa perempuan beragama islam untuk selalu menggunakan Hijab Ketika berangkat sekolah dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 3.) siswa diminta untuk selalu memberikan salam kepada Guru dan karyawan sekolah disekolah dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 4.) Berangkat ke sekolah dengan tepat waktu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 5.) siswa melakukan upacara bendera Ketika Hari senin dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 6.) Setiap memulai pembelajaran siswa diminta untuk membaca Do'a Bersama secara bersekala dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 7.) Siswa melakukan kegiatan gotong royong kebersihan sekolah Bersama-sama dihari tertentu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 8.) sekolah mengajukan siswa berbuasana muslim Ketika mengadakan acara pesantren kilat dibulan Ramadhan dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 9.) Siswa diminta untuk menggunakan Bahasa yang sopan untuk percakapan sehari-hari dan mampu menunjukkan keterpelajaranya dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 10.) siswa diminta untuk menunjukkan perilaku yang baik Ketika di dalam dan di luar sekolah dengan jawaban **S** skor 3, jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 30.

$$N = \frac{30}{40} \times 100\%$$

$$N = 75\%$$

## 2.) Feni Nikmatu Fina (FNF)

### a.) Angket Sikap Disiplin Siswa

FNF menjawab soal nomer 1.) Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya berdoa terlebih dahulu dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 2.) Tidak penting mengerjakan PR dengan jawaban **TS** skor 3, soal nomor 3.) Makan saat guru sedang menerangkan dengan jawaban **TS** skor 3, soal nomor 4.) Berangkat terlambat kesekolah dengan jawaban **STS** skor 4, soal nomor 5.) saya setuju jika menyontek teman **TS** skor 3, soal nomor 6.) Berpakaian rapih dan bersih ke sekolah dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 7.) Menjalankan ibadah tepat waktu dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 8.) saya mengajak teman untuk membolos jam pelajaran dengan jawaban **TS** skor 3, soal nomor 9.) Mengikuti jam pembelajaran dengan baik dengan jawaban **SS** skor 4, dan soal nomor 10.) Mengerjakan soal dengan tepat waktu dengan jawaban **S** skor 3 jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 32.

$$N = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$N = 80\%$$

### b.) Angket Budaya Lokal Sekolah

FNF menjawab soal nomor 1.) Sekolah mengajukan kepada siswa beragama islam untuk melaksanakan Kewajiban yaitu melaksanakan Sholat Dhuha disekolah/ dirumah dengan jawaban **TS**

skor 2, soal nomor 2.) Sekolah Meminta kepada siswa perempuan beragama islam untuk selalu menggunakan Hijab Ketika berangkat sekolah dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 3.) siswa diminta untuk selalu memberikan salam kepada Guru dan karyawan sekolah disekolah dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 4.) Berangkat ke sekolah dengan tepat waktu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 5.) siswa melakukan upacara bendera Ketika Hari senin dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 6.) Setiap memulai pembelajaran siswa diminta untuk membaca Do'a Bersama secara bersekala dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 7.) Siswa melakukan kegiatan gotong royong kebersihan sekolah Bersama-sama dihari tertentu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 8.) sekolah mengajukan siswa berbuasana muslim Ketika mengadakan acara pesantren kilat dibulan Ramadhan dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 9.) Siswa diminta untuk menggunakan Bahasa yang sopan untuk percakapan sehari-hari dan mampu menunjukkan keterpelajaranya dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 10.) siswa diminta untuk menunjukkan perilaku yang baik Ketika di dalam dan di luar sekolah dengan jawaban **S** skor 3, jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 29.

$$N = \frac{29}{40} \times 100\%$$

$$N = 72,5\%$$

### 3.) Iqiyima Zazkyai Wafa (IZW)

#### a.) Angket Sikap Disiplin Siswa

IZW menjawab soal nomer 1.) Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya berdoa terlebih dahulu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 2.) Tidak penting mengerjakan PR dengan jawaban **TS** skor 3, soal nomor 3.) Makan saat guru sedang menerangkan dengan jawaban **TS** skor 3, soal nomor 4.) Berangkat terlambat kesekolah dengan jawaban **STS** skor 4, soal nomor 5.) saya setuju jika menyontek teman **STS** skor 4, soal nomor 6.) Berpakaian rapih dan bersih ke sekolah dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 7.) Menjalankan ibadah tepat waktu dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 8.) saya mengajak teman untuk membolos jam pelajaran dengan jawaban **TS** skor 3, soal nomor 9.) Mengikuti jam pembelajaran dengan baik dengan jawaban **SS** skor 4, dan soal nomor 10.) Mengerjakan soal dengan tepat waktu dengan jawaban **S** skor 3 jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 35.

$$N = \frac{35}{40} \times 100\%$$

$$N =$$

#### b.) Angket Budaya Lokal Sekolah

IZW menjawab soal nomor 1.) Sekolah mengajukan kepada siswa beragama islam untuk melaksanakan Kewajiban yaitu melaksanakan

Sholat Dhuha disekolah/ dirumah dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 2.) Sekolah Meminta kepada siswa perempuan beragama islam untuk selalu menggunakan Hijab Ketika berangkat sekolah dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 3.) siswa diminta untuk selalu memberikan salam kepada Guru dan karyawan sekolah disekolah dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 4.) Berangkat ke sekolah dengan tepat waktu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 5.) siswa melakukan upacara bendera Ketika Hari senin dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 6.) Setiap memulai pembelajaran siswa diminta untuk membaca Do'a Bersama secara bersekala dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 7.) Siswa melakukan kegiatan gotong royong kebersihan sekolah Bersama-sama dihari tertentu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 8.) sekolah mengajukan siswa berpuasa muslim Ketika mengadakan acara pesantren kilat dibulan Ramadhan dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 9.) Siswa diminta untuk menggunakan Bahasa yang sopan untuk percakapan sehari-hari dan mampu menunjukkan keterpelajarannya dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 10.) siswa diminta untuk menunjukkan perilaku yang baik Ketika di dalam dan di luar sekolah dengan jawaban **TS** skor 2, jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 30.

$$N = \frac{30}{40} \times 100\%$$

$$N = 75\%$$

#### 4.) Aufa Nazmi K (ANK)

##### a.) Angket Sikap Disiplin Siswa

ANK menjawab soal nomer 1.) Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya berdoa terlebih dahulu dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 2.) Tidak penting mengerjakan PR dengan jawaban **S** skor 2, soal nomor 3.) Makan saat guru sedang menerangkan dengan jawaban **STS** skor 4, soal nomor 4.) Berangkat terlambat kesekolah dengan jawaban **SS** skor 1, soal nomor 5.) saya setuju jika menyontek teman **STS** skor 4, soal nomor 6.) Berpakaian rapih dan bersih ke sekolah dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 7.) Menjalankan ibadah tepat waktu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 8.) saya mengajak teman untuk membolos jam pelajaran dengan jawaban **S** skor 2, soal nomor 9.) Mengikuti jam pembelajaran dengan baik dengan jawaban **SS** skor 4, dan soal nomor 10.) Mengerjakan soal dengan tepat waktu dengan jawaban **S** skor 3 jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 29.

$$N = \frac{29}{40} \times 100\%$$

$$N = 72,5\%$$

b.) Angket Budaya Lokal Sekolah

ANK menjawab soal nomor 1.) Sekolah mengajukan kepada siswa beragama islam untuk melaksanakan Kewajiban yaitu melaksanakan Sholat Dhuha disekolah/ dirumah dengan jawaban **STS** skor 1, soal nomor 2.) Sekolah Meminta kepada siswa perempuan beragama islam untuk selalu menggunakan Hijab Ketika

berangkat sekolah dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 3.) siswa diminta untuk selalu memberikan salam kepada Guru dan karyawan sekolah disekolah dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 4.) Berangkat ke sekolah dengan tepat waktu dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 5.) siswa melakukan upacara bendera Ketika Hari senin dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 6.) Setiap memulai pembelajaran siswa diminta untuk membaca Do'a Bersama secara bersekala dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 7.) Siswa melakukan kegiatan gotong royong kebersihan sekolah Bersama-sama dihari tertentu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 8.) sekolah mengajukan siswa berbuasana muslim Ketika mengadakan acara pesantren kilat dibulan Ramadhan dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 9.) Siswa diminta untuk menggunakan Bahasa yang sopan untuk percakapan sehari-hari dan mampu menunjukkan keterpelajaranya dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 10.) siswa diminta untuk menunjukkan perilaku yang baik Ketika di dalam dan di luar sekolah dengan jawaban **SS** skor 4, jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 28.

$$N = \frac{28}{40} \times 100\%$$

$$N = 70\%$$

## 5.) Faizsal Hairul Iman (FHI)

### a.) Angket Sikap Disiplin Siswa

FHI menjawab soal nomer 1.) Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya berdoa terlebih dahulu dengan jawaban **SS** skor 4 , soal nomor 2.) Tidak penting mengerjakan PR dengan jawaban **STS** skor 4, soal nomor 3.) Makan saat guru sedang menerangkan dengan jawaban **S** skor 2, soal nomor 4.) Berangkat terlambat ke sekolah dengan jawaban **TS** skor 3, soal nomor 5.) saya setuju jika menyontek teman **STS** skor 4, soal nomor 6.) Berpakaian rapih dan bersih ke sekolah dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 7.) Menjalankan ibadah tepat waktu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 8.) saya mengajak teman untuk membolos jam pelajaran dengan jawaban **STS** skor 4, soal nomor 9.) Mengikuti jam pembelajaran dengan baik dengan jawaban **S** skor 43 dan soal nomor 10.) Mengerjakan soal dengan tepat waktu dengan jawaban **S** skor 3 jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 34.

$$N = \frac{34}{40} \times 100\%$$

$$N = 85\%$$

b.) Angket Budaya Lokal Sekolah

FHI menjawab soal nomor 1.) Sekolah mengajukan kepada siswa beragama islam untuk melaksanakan Kewajiban yaitu melaksanakan Sholat Dhuha disekolah/ dirumah dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 2.) Sekolah Meminta kepada siswa perempuan beragama islam untuk selalu menggunakan Hijab Ketika berangkat sekolah dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 3.) siswa diminta untuk selalu memberikan salam kepada Guru dan karyawan

sekolah disekolah dengan jawaban **STS** skor 1, soal nomor 4.) Berangkat ke sekolah dengan tepat waktu dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 5.) siswa melakukan upacara bendera Ketika Hari senin dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 6.) Setiap memulai pembelajaran siswa diminta untuk membaca Do'a Bersama secara bersekala dengan jawaban **SS** skor 4, soal nomor 7.) Siswa melakukan kegiatan gotong royong kebersihan sekolah Bersama-sama dihari tertentu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 8.) sekolah mengajukan siswa berbuasana muslim Ketika mengadakan acara pesantren kilat dibulan Ramadhan dengan jawaban **STS** skor 1, soal nomor 9.) Siswa diminta untuk menggunakan Bahasa yang sopan untuk percakapan sehari-hari dan mampu menunjukkan keterpelajaranya dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 10.) siswa diminta untuk menunjukkan perilaku yang baik Ketika di dalam dan di luar sekolah dengan jawaban **SS** skor 4, jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 24.

$$N = \frac{24}{40} \times 100\%$$

$$N = 60\%$$

#### 6.) Ilham Dwi R (IDR)

##### a.) Angket Sikap Disiplin Siswa

- IDR menjawab soal nomer 1.) Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya berdoa terlebih dahulu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 2.) Tidak penting mengerjakan PR dengan jawaban **ss** skor 1, soal nomor 3.) Makan saat guru sedang menerangkan dengan jawaban **STS** skor 4,

soal nomor 4.) Berangkat terlambat ke sekolah dengan jawaban **TS** skor 3, soal nomor 5.) saya setuju jika menyontek teman **S** skor 2, soal nomor 6.) Berpakaian rapih dan bersih ke sekolah dengan jawaban **STS** skor 1, soal nomor 7.) Menjalankan ibadah tepat waktu dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 8.) saya mengajak teman untuk membolos jam pelajaran dengan jawaban **STS** skor 4, soal nomor 9.) Mengikuti jam pembelajaran dengan baik dengan jawaban **SS** skor 4, dan soal nomor 10.) Mengerjakan soal dengan tepat waktu dengan jawaban **TS** skor 2 jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 27.

$$N = \frac{27}{40} \times 100\%$$

$$N = 67,5\%$$

b.) Angket Budaya Lokal Sekolah

IDR menjawab soal nomor 1.) Sekolah mengajukan kepada siswa beragama islam untuk melaksanakan Kewajiban yaitu melaksanakan Sholat Dhuha disekolah/ dirumah dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 2.) Sekolah Meminta kepada siswa perempuan beragama islam untuk selalu menggunakan Hijab Ketika berangkat sekolah dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 3.) siswa diminta untuk selalu memberikan salam kepada Guru dan karyawan sekolah disekolah dengan jawaban **S** skor 3, soal nomor 4.) Berangkat ke sekolah dengan tepat waktu dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 5.) siswa melakukan upacara bendera Ketika Hari senin dengan jawaban **TS** skor 2, soal nomor 6.) Setiap memulai pembelajaran siswa

diminta untuk membaca Do'a Bersama secara bersekala dengan jawaban S skor 3, soal nomor 7.) Siswa melakukan kegiatan gotong royong kebersihan sekolah Bersama-sama dihari tertentu dengan jawaban S skor 3, soal nomor 8.) sekolah mengajukan siswa berbuasana muslim Ketika mengadakan acara pesantren kilat dibulan Ramadhan dengan jawaban STS skor 1, soal nomor 9.) Siswa diminta untuk menggunakan Bahasa yang sopan untuk percakapan sehari-hari dan mampu menunjukkan keterpelajarannya dengan jawaban SS skor 4, soal nomor 10.) siswa diminta untuk menunjukkan perilaku yang baik Ketika di dalam dan di luar sekolah dengan jawaban TS skor 2, jadi jumlah skor yang diperoleh adalah 25.

$$N = \frac{25}{40} \times 100\%$$

$$N = 62,5\%$$

## 2. Penerapan Budaya Lokal Sekolah

Upaya penerapan budaya lokal sekolah dengan memberikan keteladanan bagi seluruh siswa dan siswi di SD N 04 Majakerta. Guru memberikan contoh untuk melaksanakan upacara dengan baik dan benar, melaksanakan doa Bersama sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha disekolah dengan rutin, menaati tata tertib sekolah yang berlaku. Berikut merupakan deskripsi mengenai ke 6 siswa kelas VI yang peneliti jadikan responden dalam penerapan budaya lokal sekolah.

- 1.) Penerapan budaya lokal sekolah terhadap AUA Ketika AUA mengisi angket yang peneliti berikan AUA tanpa banyak bertanya langsung mengisinya tanpa adanya penolakan yang AUA tunjukkan terhadap peneliti sikap yang ditunjukkan oleh AUA merupakan sikap yang baik, sedangkan Ketika mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan AUA selalu berdoa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan baik dan benar seperti yang dianjurkan oleh guru dan sekolah, AUA juga memakai seragam sekolah lengkap dengan memakai dasi dan sabuk sesuai tata tertib sekolah. Sehingga budaya lokal sekolah yang dilaksanakan AUA sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin AUA.
- 2.) Penerapan budaya lokal sekolah terhadap FNF Ketika peneliti meminta FNF untuk mengisi angket yang telah dibagikan FNF melaksanakannya sehingga sikap yang ditunjukkan oleh FNF adalah sikap yang baik, sebelum dan sesudah FNF mengikuti pembelajaran yang berlangsung yang dilaksanakan oleh guru FNF membaca doa dengan baik dan benar, FNF berangkat sekolah dengan tepat waktu dan memakai seragam sesuai tata tertib sekolah dengan baik dan benar sehingga FNF budaya lokal sekolah yang dilaksanakan oleh FNF berpengaruh terhadap sikap disiplin FNF.
- 3.) Penerapan budaya lokal sekolah terhadap IZW Ketika peneliti meminta untuk mengerjakan angket yang telah dibagikan IZW melaksanakan dengan langsung dan IZW bertanya beberapa soal yang sulit dipahami sehingga sikap yang ditunjukkan oleh IZW adalah sikap yang baik. IZW membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan dengan baik dan benar, IZW berangkat tepat waktu dengan memakai seragam sekolah sesuai tata tertib sekolah. Sehingga budaya lokal sekolah yang dilaksanakan oleh IZW berpengaruh terhadap sikap disiplin IZW.

- 4.) Penerapan budaya lokal sekolah terhadap ANK Ketika peneliti meminta untuk mengerjakan angket yang telah dibagikan, ANK melaksanakannya tanpa ada penolakan sehingga sikap yang ditunjukkan oleh ANK adalah sikap yang baik. Ketika pembelajaran berlangsung ANK membaca doa sesudah dan sebelum dilaksanakannya pembelajaran sesuai perintah Guru. ANK melaksanakan upacara dengan tertib dan memakai seragam lengkap sesuai tata tertib yang berlaku disekolah. Sehingga budaya lokal sekolah yang dilaksanakan oleh ANK berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa.
- 5.) Penerapan budaya lokal sekolah terhadap FHI Ketika mininta untuk mengerjakan angket yang telah peneliti bagikan, FHI keluar kelas dan bermain Bersama temannya sehingga peneliti harus menunggu FHI agar mau mengerjakan angket, sikap yang ditunjukkan oleh FHI kurang baik, FHI melakukan doa sesudah dan sebelum pembelajaran berlangsung dengan baik dan lantang, Ketika berangkat sekolah FHI memakai seragam lengkap dan berangkat sekolah dengan tepat waktu sikap yang ditunjukkan FHI baik hanya saja FHI masih memerlukan waktu untuk berkomunikasi dengan baik kepada peneliti. Sehingga budaya lokal sekolah yang dilaksanakan oleh FHI berpengaruh terhadap sikap disiplin FHI.

6.) Penerapan budaya lokal sekolah terhadap IDR Ketika peneliti meminta IDR untuk mengerjakan angket yang telah dibagikan IDR pergi keluar bermain Bersama temannya, sehingga peneliti harus menunggu dan berbicara khusus kepada IDR supaya berkenan untuk mengisi angket yang telah disediakan, sikap yang ditunjukkan oleh IDR kurang baik. IDR membaca doa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran oleh guru dengan baik dan lantang IDR juga berangkat dengan tepat waktu dan memakai seragam sekolah dengan lengkap sesuai tata tertib sekolah. Sehingga budaya lokal yang dilaksanakan oleh IDR berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa.

### 3. **Kendala Penerapan Budaya Lokal Sekolah**

Dikarenakan Ketika peneliti melakukan penelitian ke SD N 04 Majakerta adalah Ketika di waktu pandemic *Covid-19* maka di SD N 04 Majakerta memberlakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *Daring* dan *Luring*. Sehingga upacara bendera yang semestinya dilaksanakan setiap hari senin sementara ditiadakan demi kepentingan Bersama untuk mencegah dan mengurangi peyebaran *virus Covid-19* yang sedang naik.

### 4. **Hasil Wawancara**

Wawancara ini dilaksanakan untuk mendapatkan data dari guru mengenai pengaruh dan peningkatan budaya lokal sekolah yang sudah diterapkan sehingga berikut adalah Hasil wawancara terkait Pengaruh adanya budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa di SD N 04 Majakerta dengan salah satu Guru di sekolah pada tanggal 4 Januari :

### **Narasumber**

Nama : Pak Oka Pressetyagi,S.Pd.SD

status : Guru di SD N 04 Majakerta

Nama narasumber di singkat menjadi “o” dan penulis menjadi “P” dalam transkrip percakapan.

**P** : sebelumnya, perkenalkan pak nama saya Chandra hidayah mahasiswi dari Universitas Islam Sultan Agung yang terletak di Semarang, tujuan saya disini yaitu untuk memenuhi penelitian skripsi saya yang bertepatan di SD N 04 Majakerta. Dengan judul skripsi saya “ Pengaruh nilai budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa di SD N 04 Majakerta” Jadi pak saya disini saya ada pertanyaan untuk bapak tentang budaya lokal yang ada di SD N 04 Majakerta, apakah bapak berkenan untuk memberikan waktunya untuk menjawab pertanyaan saya ?

**O** : Oke mba, sekiranya pertanyaan yang bisa saya jawab akan saya jawab mba. Langsung saja ya mba untuk pertanyaanya.

**P** : Baik pak, sebelumnya sambal saya catat ya Pak, saya langsung masuk ke pertanyaan pak. Jadi menurut Bapak bagaimana dengan adanya penerapan budaya lokal di SD N 04 Majakerta ini, seperti contohnya yaitu : 1.) adanya upacara pada hari-hari tertentu, 2.) berdoa dan bersalaman sebelum memulai kegiatan pembelajaran, 3.) melaksanakan sholat dhuha untuk kelas tinggi, dan 4.) melakukan

kegiatan kebersihan rutin setiap hari jumat, Apakah mampu membuat siswa dan siswi di SD N 04 Majakerta ini menjadi lebih disiplin lagi untuk melakukan kegiatan tersebut”

- O** : Jadi seperti ini mba, kalo menurut saya pribadi, dengan adanya penerapan budaya lokal di SD N 04 Manajerta ini yang sudah lumayan lama diterapkan. Sangat berpengaruh dan sangat penting. Mengapa demikian, karena dengan adanya kebiasaan-kebiasaan seperti kegiatan yang dilakukan siswa dan siswi dapat menjadikan mereka terbiasa dan yang paling utama yaitu sikap tertibnya dan disiplinnya mereka menjadi lebih teratur dari yang sebelumnya anak-anak sangat susah di atur untuk disiplin sekarang jadi lebih terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Seperti kegiatan membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan bersalaman dengan para guru sebelum memasuki lingkungan sekolah menjadikan anak-anak mampu menghargai kepada orang yang lebih tua. Dan penerapan sholat dhuha untuk anak-anak kelas tinggi sebenarnya berjalan lancar-lancar saja, tetapi semenjak adanya pandemic sekolah sudah tidak menjalankannya lagi untuk kebaikan Bersama, dan mengurangi anak-anak dalam ber interaksi, sama halnya dengan kegiatan upacara yang belum bisa kami selenggarakan di masa pandemic ini karena sampai sekarang di SD N 04 M ajakerta masih menerapkan luring dan daring. Untuk kegiatan kebersihan pastinya sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak karena mereka mempunyai

jadwal piket kelasnya masing-masing. Bagaimana mba apakah bisa di mengerti?

**P** : Jadi seperti itu ya pak, Baik Pak dapat saya mengerti. Sebelumnya terimakasih banyak pak atas jawaban Pak Oka karena dengan jawaban pak oka ini sangat membantu saya dalam penelitian skripsi ini.

**O** : Oke mba, semoga membantu.

**P** : Baik Pak, terimakasih banyak !!

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Rumusan masalah tentang bagaimana pengaruh budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa ?**

Pada penelitian ini AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR adalah nama-nama yang peneliti jadikan responden pada penelitian skripsi ini dari kelas VI yang telah penelitian gunakan untuk menjadi bahan penelitian, ketika peneliti terjun langsung ke SD N 04 Majakerta peneliti telah bertemu dan berkenalan langsung kepada siswa dan siswi khususnya kelas VI yang telah dijadikan responden. Peneliti telah meneliti AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR dari baik dan buruknya perilaku dari sikap disiplinya AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR sesuai dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh nilai budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa SD N 04 Majakerta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan

menggunakan hasil dari instrumen angket dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka hasil pembahasannya adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari nasional sehingga pengaruh dari budaya lokal sekolah melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari nasional terhadap AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR mampu menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR terhadap ketepatan melaksanakan upacara dan mampu meningkatkan sikap disiplin pada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR dalam berseragam. Diperkuat oleh Sri.,S (2018:2) menjelaskan bahwa didalam melaksanakan upacara bendera, kedisiplinan berseragam merupakan cara pendidikan untuk membentuk sikap karakter siswa dalam tertib belajar.. Sehingga dengan adanya penerapan upacara bendera disekolah yang dilaksanakan sangat berpengaruh terhadap sikap disiplinnya AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR.
- b. Pengaruh dari melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dipimpin oleh Guru terhadap AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR mampu membuat AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR lebih bertanggung jawab dalam hal kedisiplinan pada jam keberangkatan sekolah sehingga tidak ada lagi siswa dan siswi yang terlambat untuk belajar disekolah termasuk juga bagi AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR seperti yang dijelaskan oleh Cindy., A.dkk (2021:106) menjelaskan bahwa melakukan pembiasaan berdoa saat pembelajaran dimulai dan

sesudah pembelajaran dilaksanakan merupakan dari sikap karakter disiplin dan rasa tanggung jawab. Diperkuat juga oleh Tarigan.,E.B (2018:274) menjelaskan bawah sikap disiplin merupakan aturan untuk melatih siswa melaksanakan ajaran pemimpinnya yaitu guru ataupun orang tua.

- c. Melaksanakan sholat dhuha sehingga pengaruh dari pelaksanaan sholat dhuha disekolah terhadap AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR adalah dapat memberikan kebiasaan pada siswa dalam melaksanakan beribadah disekolah maupun dirumah dengan tepat waktu. Sehingga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Diperkuat dengan kutipan jurnal oleh Ariadillah.,R dkk (2021:47) menjelaskan bahwa dengan membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat melatih kebiasaan siswa dalam beribadah.
- d. Menaati tata tertib sekolah yang berlaku yaitu melaksanakan kerbersihan rutin sehingga pengaruh dari menaati tata tertib sekolah yang berlaku terhadap terhadap AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR adalah mampu Menumbuhkembangkan sikap mandiri dan disiplin siswa dengan melaksanakan kebersihan rutin secara gotong-royong disekolah dan mampu meningkatkan rasa percaya diri terhadap kebersihan pada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR di sekolah maupun dirumah. Diperkuat oleh Hidayati.,N (2016:80) menjelaskan bahwa didalam lingkungan sekolah yang sehat dan bersih mampu meningkatkan otak bekerja lebih

baik sehingga membawa dampak yang bagus untuk perkembangan belajar siswa.

**Tabel. 4.4 Pengaruh BLS Terhadap Sikap disiplin siswa**

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>Budaya lokal Sekolah</b>	<b>Pengaruh sikap disiplin</b>
1.	Disiplin waktu	melaksanakan upacara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat siswa lebih bertanggung jawab.</li> <li>2. Menjadikan siswa lebih disiplin.</li> </ol>
2.	Disiplin dalam bersikap	berdoa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rasa percaya diri pada siswa tumbuh.</li> <li>2. Melatih rasa bertanggung jawab dan disiplin pada siswa.</li> </ol>
3.	disiplin dalam beribadah	melaksanakan sholat dhuha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memberikan kebiasaan pada siswa dalam melaksanakan beribadah disekolah maupun dirumah dengan tepat waktu.</li> <li>2. Menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab siswa.</li> </ol>
4.	disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan	menaati tata tertib sekolah yang berlaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkembangkan sikap mandiri dan disiplin siswa.</li> <li>2. Menjadikan siswa lebih bertanggung jawab.</li> </ol>



**Gambar. 4.13 Siswa bersalaman dengan Guru**

## **2. Rumusan Masalah tentang peningkatan nilai budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa ?**

Setiap program sekolah pastinya memiliki tujuan yang sama, salah satunya merupakan pembentukan sikap disiplin siswa. Berdasarkan hasil dari instrumen angket dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa peningkatan dari adanya budaya lokal sekolah di SD N 04 Majakerta terhadap AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR adalah sebagai berikut:

### **a. Upacara bendera**

Peningkatan pada upacara bendera yang dilaksanakan oleh siswa/siswi dan para guru yaitu dengan dilaksanakannya pergantian dalam menjadi petugas upacara, petugas kesehatan dan keamanan disaat kegiatan upacara, ketika terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah disaat upacara sedang berlangsung lebih baik tidak diperbolehkan

terlebih dahulu untuk memasuki lingkungan sekolah dan menunggu diluar sekolah sampai upacara selesai dan Guru memberikan hukuman/teguran kepada siswa dan siswi yang terlambat agar tidak mengulangi perbuatannya lagi sehingga dapat membantu peningkatan disiplinnya siswa dan siswi. Seperti yang dijelaskan oleh Debi.,A.dkk (2021:63) bahwa ketika siswa tidak disiplin guru dapat menggunakan strategi dengan memberikan sanksi berupa hukuman kepada siswa dengan catatan hukuman yang diberikan tidak diluar batas kemampuan siswa. Dengan penerapannya yaitu membiasakan para siswa dan siswi mengikuti setiap upacara bendera hari senin dan hari-hari tertentu.

- b. Berdoa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran

pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran kepada siswa dan siswi maka dapat meningkatkan sikap disiplin dan nilai moral pada siswa dan siswi termasuk AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR, sehingga penerapan yang dilakukan oleh para Guru dengan cara membiasakan membaca doa tersebut kepada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR dapat meningkatkan kebiasaan baik dan sikap disiplin. seperti yang dijelaskan oleh Akmaluddin & Haqiqi (2019:10) bahwa upaya penanaman disiplin yaitu memberikan keteladanan kepada siswa oleh guru dengan melaksanakan kegiatan membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pembelajaran.
- c. Penerapan sholat dhuha disekolah

Dapat meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah dan kegiatan agama dengan memberikan kebiasaan kepada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR untuk melakukan dan melaksanakan ibadah di sekolah dengan guru sebagai contohnya. seperti yang dijelaskan oleh Faiqoh.,dkk (2021:419) bahwa kegiatan budaya sekolah memiliki tujuan dan manfaat yang baik, salah satunya shalat dhuha untuk memperoleh perubahan pada siswa sehingga menjadi lebih baik dan lebih disiplin dalam beribadah.

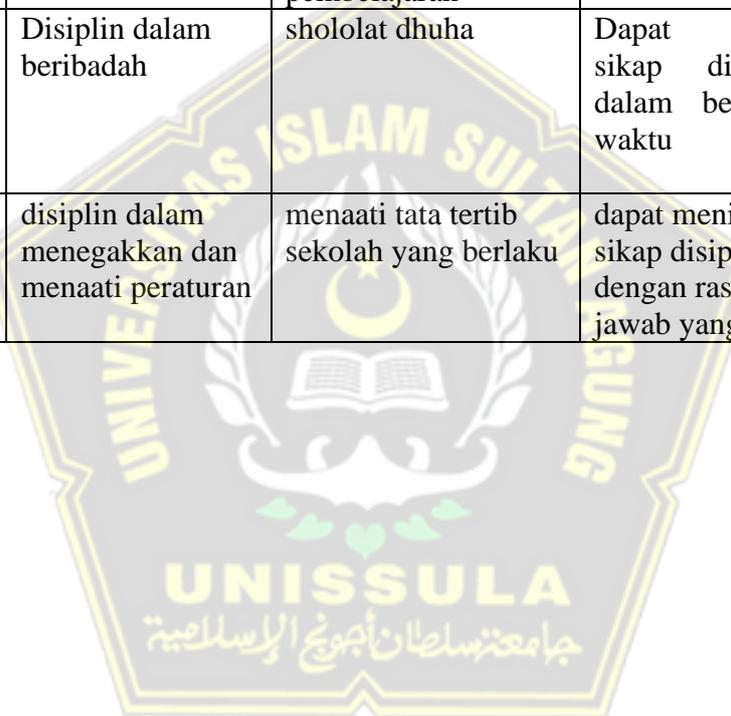
d. Menaati tata tertib sekolah

Menaati tata tertib sekolah yang telah dilakukan oleh AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR seperti melaksanakan kerbersihan rutin mampu memberikan peningkatan terhadap sikap disiplin, membuat perilaku lebih terkontrol dan teratur terhadap siswa/ siswi terutama kepada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR. Seperti yang dijelaskan oleh Hadianti., L.S (2018:6) peraturan tata tertib sekolah yang diberikan bertujuan untuk membuat perilaku yang tertib, teratur, terkontrol dan membuat pembelajaran lebih kondusif.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mampu membuktikan teori yang sudah ada, sedangkan budaya lokal sekolah yang ada di SD N 04 Majakerta dapat memberikan pengaruh yang baik kepada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR terhadap peningkatan sikap disiplinnya.

Tabel. 4.5 Peningkatan BLS Terhadap Sikap disiplin siswa

NO	Indikator	Budaya Lokal Sekolah	Peningkatan Sikap Disiplin
1.	Disiplin waktu	melaksanakan upacara	Dapat meningkatkan rasa bertanggung jawab siswa dan disiplin waktu pada siswa
2.	Disiplin dalam bersikap	berdoa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran	dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa
3.	Disiplin dalam beribadah	shololat dhuha	Dapat meningkatkan sikap disiplin siswa dalam beribadah tepat waktu
4.	disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan	menaati tata tertib sekolah yang berlaku	dapat meningkatkan sikap disiplin siswa dengan rasa tanggung jawab yang diperoleh



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan sebelumnya yaitu tentang Pengaruh Nilai Budaya Lokal Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa di SD N 04 Majakerta dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan adanya penerapan budaya lokal sekolah yang sudah diterapkan disekolah SD N 04 Majakerta mampu mengatasi permasalahan yang ada disekolah seperti sikap disiplin pada siswa dengan cara membiasakan siswanya melaksanakan kegiatan seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran sekolah dan bersalaman kepada para guru sebelum memasuki lingkungan sekolah dan lainnya. Pada kegiatan-kegiatan tersebut sudah dijelaskan bahwa penerapan budaya lokal sekolah ini sangat penting untuk membantu siswa dan siswi dalam hal meningkatkan sikap disiplinnya dan berpengaruh untuk membantu siswa dan siswi dalam menaati setiap peraturan yang ada Didalam sekolah. Sehingga kegiatan budaya lokal sekolah ini mampu membantu siswa dan siswi menjadi lebih taat dan lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. meningkatkan budaya lokal sekolah yaitu dengan cara membiasakan kegiatan-kegiatan budaya lokal sekolah seperti adanya upacara pada hari-hari tertentu, berdoa sebelum memulai pembelajaran, bersalaman dengan guru sebelum memasuki lingkungan sekolah, melaksanakan ibadah

dengan tepat waktu, dan melakukan kebersihan sekolah yang dilakukan siswa dan siswinya sehingga siswa dan siswinya akan terbiasa dalam melaksanakan kegiatan budaya lokal yang sudah diterapkan disekolah, sehingga budaya lokal sekolah yang sudah diterapkan ini dapat meningkatkan sikap disiplinnya siswa dan siswi SD N 04 Majakerta.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di SD N 04 Maajakerta dapat diketahui beberapa yang dapat diberikan perhatian khusus, antara lain yaitu :

1. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan kepada para Guru dan staf di SD N 04 Majakerta untuk mengembangkan lagi kebudayaan lokal yang ada disekolah seehingga berpengaruh kepada sikap disiplin siswa yang akan meningkat
2. Kepada kepala sekolah untuk menyarankan kepada para bapak dan ibu guru untuk lebih disiplin lagi dalam jam keberangkatan sekolah, sehingga tidak ada siswa yang menunggu terlalu lama kehadiran bapak dan ibu guru untuk memulai pembelajaran yang akan berdampak kepada sikap disiplin siswa.
3. Kepada siswa disarankan untuk lebih diperhatikan lagi dalam jam keberangkatan sekolah sehingga tidak adan keterlambatan yang menghambat pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Manguni, D. W., 2014:49). (2014). *Budaya sekolah dengan hasil belajar anak kelas 4*. 49–53.
- (Maryono, 2017:108). (2017). *Atmosfer sekolah dasar dan implikasinya bagi pendidikan guru sekolah dasar.1*. 17(1), 103–113.
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd ) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Andrian, A. (2017). Upaya Pembinaan Fisik Dan Mental (Pfm) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Di Smk Pgri 3 Cimahi. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2), 132–155. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i2.2806>
- Ansori, Y. Z., Budiman, I. A., & Nahdi, D. S. (2020). *Fostering Diversity Attitudes Through the Internalization of Multicultural Values*. 397(Icliqe 2019), 1348–1352.
- Eva, M. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.
- Furkan, N. (2019). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*.
- Ika., dkk, 2015. (2015). *Menggagas kajian kearifan budaya lokal di sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah*. 35–42.
- Ika Ernawati. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan dan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13.
- Julia, P., & Ati. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112–122.
- Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Kurniasari, D. (2018). *Identification of Student Attitudes toward Physics Learning at Batanghari District High School*. 2(9), 475–484. <https://doi.org/10.26855/er.2018.09.003>
- Kusumadewi, rida fironika, Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Mnumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1, 7–13.
- Kusumaningrum, D. E., Ulfatin, N., Triwiyanto, T., & Gunawan, I. (2017). *Community Participation in Improving*. 45(75), 39–47.
- Malik, A., & Afandi, M. (2020). Peningkatan Disiplin Dan Prestasi Belajar

Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Kelas Vii Mts Nu Al Ishlah Binbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>

Mimin., 2020. (2020). *POTENSI PENERAPAN NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL*. 7(2).

Najmuddin, Fauzi, F., & Ikhwan, I. (2019). Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 183–206. <file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/430-1253-1-PB.pdf>

Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288.

Naniek., 2015. (n.d.). *Naniek Sulistya Wardani Pendidikan Guru Sekolah Dasar - FKIP - UKSW - Salatiga*. 12–22.

Neprializa.2017. (n.d.). *Manajemen budaya sekolah*.

Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 01(02), 128–135. <http://jurnalstkip-weetebula.ac.id/index.php/jes/article/download/27/27>

primasari yurinda dkk., 2021:54. (n.d.). *Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal budaya samin guna menyukkseskan gerakan literasi pendahuluan Kebudayaan yang ada di pulau Jawa beraneka ragam , tidak hanya satu atau dua saja . Salah satu kebudayaan Jawa khususnya dari tanah Blora yaitu keb. VIII(1), 51–62.*

Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.

Stit, A. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 218–239.

Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukadari., 2020:76. (n.d.). 76 | *Open Access Journal* : <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB>. 75–86.

Suwardi, S., & Rahmawati, S. (2019). Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pola Pengasuhan Anak Usia Dini (AUD). *Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Humaniora*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i2.347>

syah, muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Triyani., 2017. (2017). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha ISSN 1858 – 4543. 1*, 219–228.
- Utami, D. S. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(1), 41–56.  
<https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i/601.695>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>



## Lampiran-lampiran